

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PRAKTIK MENGAJAR  
MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN  
MAKASSAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH  
DI KABUPATEN GOWA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



Oleh:

**NUR AISYAH**

NIM. 20100113084

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah  
NIM : 20100113084  
Tempat/Tgl. Lahir : Datarang, 27 Juni 1995  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : BTN Sukma B3/7  
Judul : Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Samata - Gowa, Februari 2018

Penyusun,



Nur Aisyah  
NIM. 20100113084

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, "Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Nur Aisyah, NIM: 20100113084, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Februari 2018 M, bertepatan dengan 12 Jumadil Akhir 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samara-Gowa, 28 Februari 2018 M  
12 Jumadil Akhir 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.  
Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.  
Munaqisy I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
Munaqisy II : Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.  
Pembimbing I : Dr. Saprin, M.Pd.I.  
Pembimbing II : Dr. M. Yusuf T., M.Ag.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh:

.....  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP. 19730120 200312 1 001



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa”. Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi ini adalah berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardani, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV Prof. Harndan, M.A., Ph.D.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Dr. Saprin, M.Pd.I., dan Dr. M. Yusuf T., M.Ag., sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaian.
5. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., dan Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd., sebagai munaqisy I dan II.
6. Kepala Madrasah MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa yang telah memberikan izin penelitian, serta para guru pamong dan mahasiswa PP Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Keluarga tercinta, Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Hadawiah serta kakak tercinta Nurhidayah yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, membiayai, serta mendoakan kesuksesan studi penulis.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 khususnya kelompok PAI 5-6.

Semoga Allah swt. membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang serta bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Samata – Gowa,  
Penyusun,

Februari 2018



Ngr. Aisyah  
NIM. 20100113084

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>12-32</b>
A. Praktik Mengajar Mahasiswa PPL.....	12
B. Persepsi Guru Pamong .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33-42</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	33
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
G. Pengujian Keabsahan Data .....	41

BAB IV REALISASI PELAKSANAAN PRAKTIK MENGAJAR	
MAHASISWA PPL YANG DIPERSEPSIKAN OLEH GURU	
PAMONG.....	43-82
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Deskripsi Pelaksanaan Praktik Mengajar Mahasiswa PPL	
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan	
Keguruan UIN Alauddin pada Madrasah Tsanawiyah di	
Kabupaten Gowa Tahun 2017 .....	50
C. Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa	
PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan	
Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 .....	66
BAB V PENUTUP .....	83-84
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi Penelitian.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## ABSTRAK

**Nama : Nur Aisyah**

**NIM : 20100113084**

**Judul : Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten  
Gowa**

---

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa tahun 2017, 2) Persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan berlokasi pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa yaitu pada MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa tahun 2017 menunjukkan pelaksanaan yang berbeda dari tahun sebelumnya yaitu dengan menggunakan sistem blok yang terdiri dari blok I, blok II, blok III, dan blok IV; 2) Persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa: (a) Keterampilan membuka pelajaran secara umum sudah bagus, (b) Keterampilan bertanya cukup baik di mana pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang dibahas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, (c) Keterampilan menjelaskan cukup baik dengan penyajian materi sesuai dengan indikator, namun dalam penguasaan materi masih kurang, (d) Keterampilan memberi penguatan sudah cukup bagus dalam hal pemberian penguatan verbal dan nonverbal, (e) Keterampilan membimbing diskusi kelompok sebagian mahasiswa terlihat sudah mampu membimbing diskusi kelompok, (f) Keterampilan mengelola kelas masih kurang, terlihat mahasiswa masih bingung dan kewalahan dalam menghadapi tingkah laku peserta didik, (g) Keterampilan mengadakan variasi sudah baik dalam hal gaya mengajar, penggunaan media, dan penggunaan metode tetapi, (h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sudah baik dalam pembentukan kelompok, pemberian tugas serta memantau kegiatan peserta didik, (i)



Keterampilan menutup pelajaran masih kurang dalam hal refleksi dan efisiensi alokasi waktu pembelajaran.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan adalah hidup yang mencakup segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup manusia.<sup>1</sup> Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan manusia sehingga bisa berkembang dan mengembangkan kebudayaannya. Pendidikan berlangsung dalam berbagai lingkungan yang mencakup lingkungan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa.

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka diperlukan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat.

Guru sebagai salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

---

<sup>1</sup> Abd. Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 59.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 7.

tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi  
yaitu



kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup>

Pendidikan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya. Upaya pengembangan kompetensi guru melalui pendidikan profesi dapat dimulai dengan membekali mahasiswa calon guru dengan berbagai materi atau teori dalam perkuliahan. Setelah mendapatkan ilmu dari teori yang telah dipelajari, mahasiswa harus bisa mempraktikkan dan mengaplikasikan teori tersebut ke dunia kerja yang sebenarnya.

Sejalan dengan hal tersebut, perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam untuk mencetak calon guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengarahkan mahasiswanya untuk memiliki pengalaman mengajar di lapangan melalui kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

PPL merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, termasuk di dalamnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. PPL dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban mahasiswa, tetapi lebih kepada pembentukan pola pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keguruan yang dialami secara nyata di sekolah latihan. Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa terlebih dahulu dibekali

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 9.



dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan melalui perkuliahan selama enam semester.

Kegiatan utama mahasiswa dalam melaksanakan PPL adalah melakukan praktik mengajar. Mengajar menurut Wina Sanjaya bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik.<sup>4</sup> Mahasiswa sebagai calon guru tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran, tetapi juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mengajar.

Idealnya dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar karena pada hakikatnya mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan atau sekedar memberikan informasi kepada peserta didik tetapi juga mengandung unsur-unsur yang membutuhkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Menurut Udin Syaefuddin ada delapan keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru demi kelancaran proses pembelajaran, yaitu:

- (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan mengadakan variasi, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>5</sup>

Delapan keterampilan mengajar tersebut tidak cukup hanya dihafal dan dilatihkan pada pembelajaran *micro teaching*, tetapi juga harus dikuasai oleh

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 16.

<sup>5</sup>Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 55-56.

mahasiswa PPL ketika melaksanakan praktik. Mahasiswa PPL bertindak layaknya guru yang sebenarnya di dalam kelas. Keberadaan program PPL memberikan peluang yang sangat besar bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan mengajarnya secara utuh dan terintegrasi pada kelas yang sebenarnya.

Sebagai calon guru, mahasiswa PPL harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi. Layaknya seorang guru, semua sikap dan tingkah laku mahasiswa yang melaksanakan PPL hendaknya mampu menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik sehingga berminat dan menarik perhatiannya untuk belajar dengan mahasiswa PPL.

Pelaksanaan PPL tidak luput dari beberapa hambatan dan kesulitan. Hambatan yang dialami oleh mahasiswa PPL adalah dalam hal penyusunan RPP. Studi awal penelitian ini menunjukkan hambatan umum terkait dengan penyusunan program-program pembelajaran atau RPP, walaupun sudah diajarkan pada saat perkuliahan di kampus namun ternyata sangat berbeda pada saat di lapangan. Selain itu keadaan peserta didik yang tidak terduga sifat-sifatnya membuat pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya tidak dapat dilaksanakan seluruhnya dikarenakan waktu pembelajaran telah selesai.<sup>6</sup>

Keadaan peserta didik juga menjadi salah satu hambatan bagi mahasiswa PPL. Keadaan peserta didiknya yang susah diatur, ribut dan kurang perhatian terhadap pelajaran membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Susahnya mengatur peserta didik yang ribut dan kurang perhatian

---

<sup>6</sup>Dwi Harianto, Mahasiswa PPL di MTs Madani Alauddin Tahun 2016, *Wawancara*, 19 Juli 2017.

<sup>7</sup>Andi Nuaimi Nur, Mahasiswa PPL di MTs Madani Alauddin Tahun 2016, *Wawancara*, 19 Juli 2017.

terhadap pelajaran dalam proses belajar mengajar menandakan bahwa mahasiswa PPL kurang mampu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Persepsi guru juga tidak kurang penilaiannya terkait pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL. Ditemukan, mahasiswa PPL ada yang tidak tertib, kurang menguasai materi, kurang dalam hal pengelolaan kelas, kurang mampu menjelaskan, serta kurang mampu memvariasikan mengajarnya sehingga banyak yang menggunakan metode ceramah.<sup>8</sup>

Kemampuan mengajar berupa penguasaan keterampilan mengajar telah dilatihkan oleh mahasiswa melalui perkuliahan-perkuliahan, baik perkuliahan teori maupun praktik mengajar pada pembelajaran *Micro Teaching*. Mahasiswa seharusnya sudah siap untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama enam semester. Namun kondisi di lapangan berbeda berdasarkan studi awal penelitian yang telah dilaksanakan terhadap mahasiswa yang telah melaksanakan PPL dan kepala sekolah yang sekaligus sebagai guru pamong mahasiswa. Kemampuan mengajar mahasiswa berbeda-beda. Mahasiswa PPL dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar secara keseluruhan, tetapi mahasiswa PPL masih ada yang belum mengaplikasikan keterampilan mengajar dengan baik.

Pelaksanaan PPL dilakukan atas kerja sama dengan berbagai sekolah/madrasah sebagai mitra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Penelitian yang dilakukan berada pada sekolah/madrasah yang ada di Kabupaten Gowa, tepatnya pada MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa.

---

<sup>8</sup>Abd. Rajab, Kepala Sekolah MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 20 Juli 2017.

Selama pelaksanaan PPL guru pamonglah yang lebih dominan dan lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa PPL. Guru pamong adalah orang yang membimbing mahasiswa PPL mulai dari awal PPL hingga tahap akhir pelaksanaan PPL, sehingga guru pamong lebih sesuai untuk memberi tanggapan mengenai pelaksanaan PPL mahasiswa terkhusus dalam hal ini mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017.

Belum diketahui persepsi guru pamong yang diberikan terhadap praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa. Oleh karena itu penelitian dilakukan dengan maksud untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa.

### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah:

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>
Praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa yang dipersepsikan para guru pamong.	<p>1. Persepsi guru pamong adalah tanggapan atau pandangan guru pamong yang timbul setelah melihat dan mengamati pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017.</p> <p>2. Praktik mengajar dimaksudkan sebagai</p>



	<p>latihan mengajar mahasiswa PPL secara terbimbing dan mandiri untuk penguasaan keterampilan mengajar yang ditempuh dalam waktu tertentu.</p> <p>3. Praktik mengajar pada madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa yang menjadi lokasi penelitian yaitu pada MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa.</p>
--	---

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa tahun 2017?
2. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa tahun 2017?

### ***D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu***

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah

Tsanawiyah di Kabupaten Gowa ”, maka perlu dikaji penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian ini untuk menghindari adanya kesamaan.

Pertama, penelitian oleh Nurul Hafidhoh dengan judul “Persepsi Guru Pamong terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang di SMK Se Kota Semarang Tahun 2006/2007. Penelitiannya mengkaji tentang persepsi guru pamong di SMK negeri dan swasta se kota Semarang terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang ditinjau dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk kompetensi pedagogik, baik guru pamong swasta maupun negeri adalah sama-sama baik. Kompetensi kepribadian, persepsi guru pamong swasta maupun negeri adalah sama-sama baik. Kompetensi sosial, persepsi guru pamong swasta maupun negeri adalah sama-sama baik. Kompetensi profesional, persepsi guru pamong swasta adalah cukup dan guru pamong negeri adalah baik.<sup>9</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang meneliti tentang persepsi guru pamong dan pelaksanaan PPL. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, sedangkan penelitian ini meneliti pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan mengajar. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dari segi

---

<sup>9</sup>Nurul Hafidhoh, “Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang di SMK Se Kota Semarang Tahun 2006/2007” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi UNNES, Semarang, 2007), h. 118.

metodologi yang digunakan, subjek dan objek penelitian, serta berbeda dari segi waktu penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Puput Nugraheni dengan judul “Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL UNNES Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di SMA N 11 Semarang Tahun 2010/2011”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL UNNES program studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di SMA N 11 Semarang tahun 2010/2011 termasuk dalam kategori baik dengan empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional.<sup>10</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang meneliti tentang persepsi. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian tersebut meneliti tentang persepsi siswa sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang persepsi guru pamong. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dari segi metodologi yang digunakan, subjek dan objek penelitian, serta berbeda dari segi waktu penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Diyan Yudanto dengan judul “Persepsi Guru SMK Muhammadiyah Wonosari terhadap Kinerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi guru SMK Muhammadiyah Wonosari terhadap kinerja mahasiswa praktik pengalaman lapangan Universitas Negeri Yogyakarta masuk dalam kategori cukup, berdasarkan hasil analisis dari kompetensi pedagogik yaitu 56,89% masuk kategori cukup, kompetensi kepribadian yaitu 62,06% masuk dalam

---

<sup>10</sup>Puput Nugraheni, “Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL UNNES Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di SMA N 11 Semarang Tahun 2010/2011” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial UNNES, Semarang, 2011), h. 97.

kategori cukup, kompetensi sosial yaitu 60,34% masuk dalam kategori cukup, dan kompetensi profesional yaitu 63,79% masuk dalam kategori cukup.<sup>11</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang meneliti tentang persepsi. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti persepsi guru dan kinerja mahasiswa PPL, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang persepsi guru pamong dan pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dari segi metodologi yang digunakan, subjek dan objek penelitian, serta berbeda dari segi waktu penelitiannya.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa tahun 2017.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoretis

---

<sup>11</sup>Diyan Yudanto, "Persepsi Guru SMK Muhammadiyah Wonosari Terhadap Kinerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h. 50.



Secara teoretis penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, utamanya dalam hal praktik mengajar mahasiswa PPL serta sebagai rujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti mengenai pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL, sehingga peneliti dapat lebih meningkatkan kemampuan mengajarnya sebagai calon guru profesional.

2) Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi guru pamong pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupten Gowa mengenai praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk pengambilan langkah selanjutnya.

3) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa kependidikan sebagai bahan introspeksi diri sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya sebagai calon guru yang berkompeten di bidangnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Praktik Mengajar Mahasiswa PPL***

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan mahasiswa yang mencakup latihan mengajar dan latihan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan.<sup>1</sup> Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pribadi calon guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya.

Menurut Zainal Asri, PPL pada hakikatnya adalah melakukan atau memberikan pelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya dengan harapan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian.<sup>2</sup> PPL merupakan program yang memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengenal lapangan yang akan menjadi profesinya. Mahasiswa PPL dapat menerapkan segala teori, pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang telah diperoleh melalui berbagai mata kuliah ke dalam kelas yang sesungguhnya.

PPL merupakan salah satu mata kuliah wajib di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar termasuk di dalamnya mahasiswa Jurusan

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 171.

<sup>2</sup>Zainal Asri, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* Edisi Revisi (Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 91.

Pendidikan Agama Islam yang akan berlangsung di berbagai sekolah/madrasah selama



satu semester pada semester ganjil (Tujuh).<sup>3</sup> Mahasiswa pada semester Tujuh akan diperkenalkan dengan kondisi nyata dunia pendidikan karena dianggap sudah siap mengaplikasikan setiap ilmu yang telah diperoleh selama enam semester.

PPL pada dasarnya merupakan praktik mengajar yang dilakukan oleh setiap mahasiswa kependidikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong. Walaupun bersifat latihan, namun mahasiswa PPL berperan sebagai guru yang melaksanakan tugas mengajar sesungguhnya di dalam kelas.

Tugas utama mahasiswa PPL adalah melakukan praktik mengajar dan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas seorang guru harus menguasai berbagai macam keterampilan mengajar. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik.<sup>4</sup> Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa memuat serangkaian kegiatan yang dimulai dengan pembuatan rencana pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan penilaian.

Kegiatan mengajar mahasiswa PPL membutuhkan penguasaan keterampilan-keterampilan mengajar demi kelancaran proses belajar mengajar. Ada delapan keterampilan mengajar yang harus dikuasai mahasiswa PPL sebagai latihan penerapan keilmuannya yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

---

<sup>3</sup>Komite Penjaminan Mutu, *Standar Operasional Prosedur Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* (Makassar: FTK UIN Alauddin, 2015), h. 12.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 16.



keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

### **1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan ini harus dilakukan secara profesional sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Tahap awal yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan membuka pelajaran. Membuka pelajaran bukan hanya kegiatan mengabsen siswa atau meminta siswa berdoa tetapi kegiatan menyiapkan mental siswa untuk menerima pelajaran.

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari, sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.<sup>5</sup>

Menurut Wina Sanjaya membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>6</sup> Kegiatan tersebut memberikan efek dan pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen-komponen dalam membuka pelajaran yaitu:

---

<sup>5</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 15; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 73.

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 42.

- a. Menarik perhatian siswa, antara lain melalui gaya mengajar, penggunaan alat bantu pelajaran, dan pola interaksi yang bervariasi.
- b. Menimbulkan motivasi, antara lain dengan cara menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memerhatikan minat siswa.
- c. Memberikan acuan, antara lain dengan mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Membuat kaitan dengan cara menghubungkan materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dikuasai siswa.<sup>7</sup>

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menutup pelajaran. Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Komponen-komponen dalam menutup pelajaran antara lain dengan meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan; serta mengadakan evaluasi dengan berbagai bentuk, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran bukanlah kegiatan mengabsen siswa atau meminta siswa untuk membaca doa tetapi

---

<sup>7</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 74-75.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 43.

<sup>9</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 75.

kegiatan menyiapkan mental siswa untuk menerima pelajaran. Sedangkan menutup pelajaran bukanlah dengan mengucapkan salam penutup atau meminta siswa membaca doa penutup tetapi kegiatan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, dan sebagainya.

## **2. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya merupakan suatu aktivitas guru yang berupa ungkapan pertanyaan kepada siswa untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya.<sup>10</sup> Kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa dapat menunjukkan adanya interaksi yang dinamis dan multi arah.

Keterampilan bertanya dibedakan menjadi dua yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya tingkat dasar mempunyai komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan, sedangkan keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya tingkat dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan mendorong mereka agar dapat mengambil inisiatif sendiri.<sup>11</sup>

Komponen-komponen keterampilan bertanya tingkat dasar meliputi:

- a. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat
- b. Pemberian acuan
- c. Pemindahan giliran
- d. Penyebaran

---

<sup>10</sup>Muzakkir, *Microteaching: Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 132.

<sup>11</sup>Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 62.

e. Pemberian waktu berpikir

f. Pemberian tuntunan.<sup>12</sup>

Sedangkan komponen-komponen bertanya tingkat lanjut meliputi:

a. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

b. Pengaturan urutan pertanyaan

c. Penggunaan pertanyaan pelacak

d. Peningkatan terjadinya interaksi.<sup>13</sup>

Keterampilan bertanya memiliki beberapa tujuan, antara lain:

a. Merangsang kemampuan berfikir siswa

b. Membantu siswa dalam belajar

c. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri

d. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi

e. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.<sup>14</sup>

Keterampilan bertanya mutlak harus dikuasai oleh guru maupun calon guru karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan balik dari materi serta dapat menggugah perhatian siswa. Melalui keterampilan bertanya, guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

### 3. Keterampilan Memberi Penguatan

---

<sup>12</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.77-78.

<sup>13</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 78-79.

<sup>14</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 62.

Memberi penguatan dapat diartikan sebagai tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.<sup>15</sup> Pemberian penguatan ini bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal dinyatakan dengan lisan berupa kata-kata atau kalimat, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan mimik dan gerakan tubuh, mendekati, menggunakan sentuhan, pemberian simbol atau benda, dan lain-lain.<sup>16</sup> Penggunaan keterampilan ini dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas. Selain itu pemberian penguatan juga harus bermakna bagi siswa.

#### **4. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi mengandung arti perbedaan. Pengertian variasi dalam konteks kegiatan pembelajaran merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan serta secara aktif.<sup>17</sup> Keterampilan mengadakan variasi sangat penting bagi guru, karena masih banyak guru yang mengajar secara monoton tanpa memerhatikan situasi dan kondisi siswanya.

---

<sup>15</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 58.

<sup>16</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar(Landasan Konsep dan Implementasi)*, (Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

<sup>17</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 64

Sikap maupun keterampilan dan cara mengajar guru perlu divariasikan dalam pembelajaran. Terkadang guru perlu menunjukkan kelembutan, namun juga sewaktu-waktu perlu menunjukkan ketegasan dalam nada suaranya. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Nahl/16: 125 berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>18</sup>

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya mengadakan variasi. Baik dari sikap maupun keterampilan dan cara guru mengajar semua memerlukan variasi. Penggunaan variasi harus bersifat efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, tidak merusak perhatian siswa, dan penggunaan variasi hendaknya direncanakan secara baik.

Komponen-komponen yang perlu diperhatikan guru dalam variasi mengajar antara lain:

- a. Variasi dalam gaya mengajar guru berupa penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan mimik, dan pergantian posisi guru dalam kelas.
- b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pendidikan berupa variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dan variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan.

---

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 281.



- c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Ada tiga macam pola interaksi, yaitu pola guru dengan kelompok siswa; pola guru dengan siswa secara individu; dan pola siswa dengan siswa.<sup>19</sup>

Selain tiga komponen tersebut di atas, Mulyasa menambahkan komponen variasi yang keempat, yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi variasi dalam penggunaan metode pembelajaran, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi, serta variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.<sup>20</sup>

## 5. Keterampilan Menjelaskan

Menurut Uzer Usman keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran berarti penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antar satu bagian dengan bagian lainnya.<sup>21</sup>

Menjelaskan bertujuan menyampaikan informasi, melibatkan siswa untuk berpikir, memperoleh balikan dari siswa mengenai tingkat pemahaman, dan yang paling penting untuk mengatasi kesalahan pengertian siswa.

Secara garis besar komponen yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menjelaskan terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Merencanakan penjelasan mencakup isi pesan yang akan disampaikan dan penerima pesan (siswa).

---

<sup>19</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 66-67.

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 80.

<sup>21</sup>Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 24.

- b. Menyajikan penjelasan mencakup kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi (mengikuti pola induktif dan deduktif), pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.<sup>22</sup>

Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran. Tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperolehnya dari buku sehingga menuntut guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa untuk hal-hal tertentu.

#### **6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan atau pembicaraan antara dua orang atau lebih. Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan, atau memecahkan suatu masalah.<sup>23</sup> Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Diskusi kelompok kecil memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Melibatkan sekitar 3 sampai 5 orang peserta dalam setiap kelompok.
- b. Berlangsung secara informal, sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lain.
- c. Memiliki tujuan yang dicapai dengan kerja sama antar anggota kelompok.
- d. Berlangsung secara sistematis.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 71.

<sup>23</sup>Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 67.

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 89-90.

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok, yaitu:

- a. Memusatkan perhatian
- b. Memperjelas masalah
- c. Menganalisis pendapat siswa
- d. Meningkatkan urunan pendapat siswa
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- f. Menutup diskusi.<sup>25</sup>

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil akan melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan berkomunikasi, serta menyadarkan arti penting dari sebuah kerja sama.

## **7. Keterampilan Mengelola Kelas**

Menurut Wina Sanjaya, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.<sup>26</sup> Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Komponen-komponen dalam keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini meliputi:

---

<sup>25</sup>Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 68.

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 44.

- 1) Menunjukkan sikap tanggap, dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
  - 2) Membagi perhatian secara visual dan verbal.
  - 3) Memusatkan perhatian kelompok dengan menyiagakan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa.
  - 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
  - 5) Memberikan teguran.
  - 6) Memberikan penguatan.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Strategi yang dapat dilakukan meliputi:
- 1) Memodifikasi perilaku.
  - 2) Pengelolaan kelompok dengan cara memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok.
  - 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.<sup>27</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat bergantung pada bagaimana guru menciptakan dan memelihara suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas dapat dilakukan sebelum memulai pembelajaran maupun selama pembelajaran berlangsung.

### **8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan kegiatan guru dalam konteks pembelajaran yang hanya melayani 3 - 8 siswa untuk kelompok kecil, dan

---

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 91-92.

hanya seorang untuk perorangan.<sup>28</sup> Masing-masing siswa mempunyai kesempatan untuk bertatap muka dengan guru secara berkelompok, dan sendiri-sendiri untuk perorangan.

Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan pengajaran kelompok kecil dan perorangan ini. Peran guru yang dimaksud adalah:

- a. Organisator kegiatan belajar-mengajar
- b. Sumber informasi bagi siswa
- c. Pendorong bagi siswa untuk belajar
- d. Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa (fasilitator)
- e. Pembantu dan pembimbing siswa
- f. Peserta kegiatan yang mempunyai hak yang sama dengan siswa lainnya.<sup>29</sup>

Komponen-komponen keterampilan pembelajaran kelompok kecil dan perseorangan:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- b. Keterampilan mengorganisasi
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.<sup>30</sup>

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap setiap siswa dan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya.

## **B. Persepsi Guru Pamong**

---

<sup>28</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 77.

<sup>29</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 77.

<sup>30</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 78-79.

## 1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemahaman, penafsiran, tanggapan indrawi, proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.<sup>31</sup> Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya, dan ini berkaitan dengan persepsi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan di mana individu menerima stimulus melalui alat inderanya. Stimulus yang diindra itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu dapat menyadari dan mengerti mengenai apa yang diinderanya itu.<sup>32</sup> Proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi sehingga proses persepsi tidak bisa terlepas dari proses penginderaan. Proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diindra merupakan sesuatu yang berarti sehingga individu bisa mengenali keadaan dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menimbulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>33</sup> Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh seseorang. Peristiwa yang dialami atau yang dilakukan seseorang berdasarkan pengalaman ini menimbulkan beberapa

---

<sup>31</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Cet. VI; Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 655.

<sup>32</sup>Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 57.

<sup>33</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 51.



informasi yang dihubungkan kemudian ditafsirkan berdasarkan kemampuan berpikirnya sendiri.

Sedangkan dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono dijelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang selanjutnya diinterpretasi disebut persepsi.<sup>34</sup> Kemampuan seseorang dalam mengorganisasi suatu pengamatan bisa saja menimbulkan persepsi yang berbeda walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam diri individu yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi bukan sekedar proses penginderaan saja tetapi ada pengorganisasian dan penginterpretasian di dalamnya. Proses pengamatan individu terhadap segala sesuatu di lingkungannya melalui alat indera yaitu melalui mata, telinga, hidung, lidah dan kulit. Hasil proses pengamatan itu menjadikan individu sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

Persepsi bergantung pada keadaan dan kemampuan individu masing-masing. Walaupun individu melakukan pengamatan pada objek yang sama, namun kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan yang lain tidak sama. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi adalah tanggapan guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang timbul setelah melakukan proses pengamatan. Persepsi guru pamong akan memberikan gambaran

---

<sup>34</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 86.

bagaimana sebenarnya mahasiswa dalam melakukan praktik mengajar selama pelaksanaan PPL di sekolah mitra.

## **2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi**

Persepsi individu terhadap suatu objek tidak terjadi begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang memengaruhinya. Ada tiga faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Sebagian besar stimulus datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Ada juga syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian. Adanya perhatian diperlukan sebagai langkah pertama persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>35</sup>

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek atau stimulus meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok orang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

---

<sup>35</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 89-90.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perbedaan dalam persepsi yang dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono yaitu:

- a. Perhatian. Tidak semua orang bisa menyerap semua rangsangan yang ada di sekitarnya sekaligus, tetapi hanya bisa memfokuskan pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus atau perhatian antara satu orang dengan orang lain menyebabkan adanya perbedaan persepsi.
- b. Set. Perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi di mana setiap orang memiliki kesiapan mental yang berbeda dalam menghadapi suatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu.
- c. Kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan memengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara individu satu dengan yang lain akan menyebabkan persepsi yang berbeda pula.
- d. Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian. Tipe kepribadian seseorang terbagi menjadi dua yaitu tipe tertutup (*introvert*) dan tipe terbuka (*ekstrovert*). Adanya perbedaan tipe kepribadian seseorang menyebabkan perbedaan dalam mempersepsi.
- f. Gangguan kejiwaan. Gejala halusinasi dan delusi dapat menimbulkan kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa.<sup>36</sup>

Tagiuri dan Petrullo dalam Bimo Walgito juga mengungkapkan beberapa hal yang dapat ikut berperan dan dapat berpengaruh dalam mempersepsi manusia. Hal tersebut yaitu (1) keadaan stimulus, dalam hal ini berujud manusia yang akan

---

<sup>36</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 103-106.

dipersepsi; (2) situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus; dan (3) keadaan orang yang mempersepsi.<sup>37</sup> Walaupun stimulus individunya sama, tetapi kalau situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus individu berbeda, maka hasil persepsinya akan berbeda.

### 3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran yang disebut proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang diinderanya.<sup>38</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihatnya, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba melalui alat inderanya. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya.

Proses persepsi memerlukan adanya perhatian di dalamnya. Hal tersebut sebagai langkah persiapan dalam persepsi karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan di sekitarnya.<sup>39</sup> Adanya perhatian menunjukkan bahwa tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk

---

<sup>37</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 57.

<sup>38</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 90.

<sup>39</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 91.

dipersepsi. Stimulus yang akan dipersepsi individu bergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

#### 4. Guru Pamong

Guru pamong adalah guru yang bertanggung jawab membimbing para calon guru atau mahasiswa PPL selama praktik mengajar berlangsung dan umumnya terdiri dari guru-guru yang berada pada sekolah tempat praktik.<sup>40</sup>

Guru pamong yang ditugaskan membimbing mahasiswa PPL harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- a. Guru yang berminat dan bersedia menjadi guru pamong.
- b. Memahami konsep PPL.
- c. Memiliki sertifikasi keahlian dalam bidang kependidikan.
- d. Bersedia meluangkan waktu dalam membimbing mahasiswa secara kontinu dan konsisten.
- e. Berkepribadian yang baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa.
- f. Bersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa PPL mengaplikasikan inovasi pembelajaran.
- g. Guru tetap (sudah menjadi pegawai negeri) dan tenaga ahli yang relevan dan berpengalaman dalam bidangnya minimal 2 tahun.
- h. Memiliki latar belakang kependidikan minimal S1, masa kerja minimal 5 tahun.
- i. Memiliki latar belakang ilmu kependidikan, memiliki sertifikasi akta IV dan minimal pangkat Guru Madya TK I atau III.<sup>41</sup>

Adapun tugas guru pamong dalam membimbing mahasiswa yaitu:

---

<sup>40</sup>Zainal Asri, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, h. 102.

<sup>41</sup>Zainal Asri, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, h. 104.

- a. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas seorang guru atau pamong.
- b. Memperkenalkan mahasiswa kepada peserta didik di sekolah tempat latihan.
- c. Memberi penjelasan kepada mahasiswa tentang mendesain pembelajaran atau program kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, masalah-masalah rutin di kelas, dan peraturan-peraturan dalam kelas.
- d. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang alat-alat pengajaran yang tersedia di sekolah tempat latihan, serta pemakaian dan penggunaannya.
- e. Memberi bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan praktik.
- f. Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui dalam pembimbingan, di mana perlu bersama pimpinan pamong untuk mencari solusi.
- g. Mencatat kemajuan latihan mahasiswa sekali dalam seminggu di dalam format yang disediakan UPT-PPL.
- h. Menilai semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di lapangan.
- i. Menyerahkan hasil evaluasi mahasiswa PPL ke dosen pembimbing lapangan.<sup>42</sup>

Selama melaksanakan kegiatan PPL mahasiswa akan lebih sering berinteraksi dengan guru pamongnya. Guru pamong dalam penelitian ini berperan memberikan persepsi atau tanggapan mengenai praktik mengajar mahasiswa sebagai calon guru selama melaksanakan PPL. Praktik mengajar yang dimaksudkan berkaitan dengan penguasaan keterampilan dalam mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi

---

<sup>42</sup>Zainal Asri, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, h. 106-107.



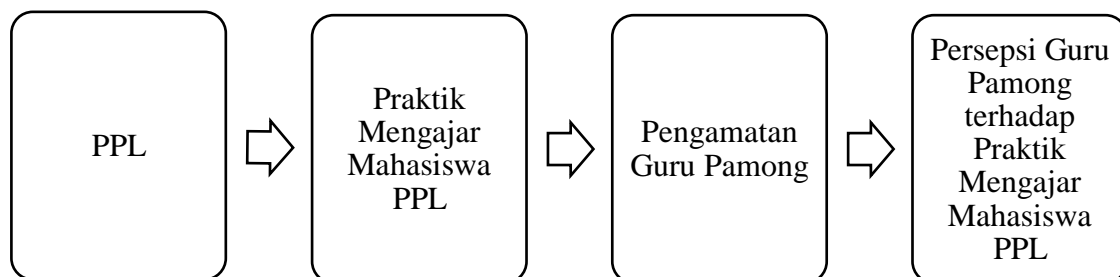
kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

### ***C. Kerangka Konseptual***

PPL merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, termasuk di dalamnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. PPL dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dalam bentuk praktik mengajar yang dilaksanakan secara terbimbing dan mandiri untuk mendapatkan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar mahasiswa PPL tergantung pada kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selama melaksanakan praktik mengajar.

Guru pamong adalah orang yang membimbing mahasiswa PPL mulai dari tahap awal hingga tahap akhir pelaksanaan PPL. Setelah melihat dan mengamati pelaksanaan praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL, maka akan menumbuhkan persepsi guru pamong. Persepsi yang muncul dari guru pamong merupakan cerminan keberhasilan mahasiswa PPL dalam melaksanakan praktik mengajar.

Alur kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan penyajian data secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Jadi fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dideskripsikan secara apa adanya dalam kata-kata tanpa adanya rekayasa manusia.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah tanpa adanya manipulasi oleh peneliti sebagai instrumen kunci dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan menggambarkan data secara apa adanya tanpa adanya manipulasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Cet. 32; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

tanpa adanya intervensi dari pihak luar.<sup>3</sup> Pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL dan persepsi guru pamong mengenai praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dalam penelitian ini dideskripsikan secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang akan diteliti.

## **2. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa yang menjadi mitra pelaksanaan PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan mitra USAID Prioritas yang melakukan pendampingan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya. Madrasah Tsanawiyah yang menjadi lokasi penelitian yaitu MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologis. Data yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan proses kegiatan pengajaran yaitu pelaksanaan praktik mengajar dan penguasaan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017.

Pendekatan psikologi dimanfaatkan peneliti untuk mengenali tingkah laku informan sehingga dapat melakukan komunikasi dan wawancara dengan baik. Informan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

---

<sup>3</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 116.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>4</sup> Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif diharapkan agar diperoleh data yang tepat dan berguna bagi pemecahan masalah dalam penelitian ini. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer secara langsung diperoleh dari lokasi penelitian atau objek yang diteliti. Data primer berupa kata-kata diperoleh melalui wawancara dan data primer yang berupa tindakan diperoleh melalui observasi.

Pertama, wawancara dilaksanakan dengan pihak terkait yaitu panitia PPL, para guru pamong dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan PPL di MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa tahun 2017. Keseluruhan subjek penelitian berjumlah 6 orang guru pamong, pada MTs Madani Alauddin yaitu Dra. Hj. Murhani (bidang studi Sejarah Kebudayaan Isla), Herna, S.Ag. (bidang studi Akidah Akhlak), Ahmad H, S.Pd.I., M.Pd.I. (bidang studi Al-Qur'an Hadis). Sedangkan pada MTs Negeri Gowa yaitu Drs. Khaerun, M.Pd. (bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam), Dra. Nurhayati Toha (bidang studi Akidah Akhlak), dan Samsinar, S.Pd.I., MA. (bidang studi Al-Qur'an Hadis).

Kedua, observasi atau pengamatan secara langsung. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

Alauddin Makassar yang melaksanakan PPL di MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa tahun 2017.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder dapat diperoleh peneliti melalui kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, staf, tata usaha dan tenaga pendidik. Selain itu peneliti juga memanfaatkan dokumen tertulis, arsip, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti supaya diterima keabsahannya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>5</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 70.

<sup>6</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 117.

Peneliti dalam observasi ini terlibat langsung dengan objek penelitian sehingga peneliti mengetahui secara langsung kondisi sebenarnya, dan mampu mengetahui kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi langsung di lapangan.

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>7</sup> Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui informasi atau keterangan-keterangan mengenai situasi atau fenomena yang terjadi secara lebih mendalam dari informan. Wawancara penting dilakukan karena tidak semua data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.<sup>8</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen atau data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah

---

<sup>7</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130.

<sup>8</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* h. 165.

kepercayaan dan pembuktian sesuatu.<sup>9</sup> Dokumen atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan data-data praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Data-data tersebut misalnya RPP mahasiswa PPL, profil madrasah yang menjadi lokasi penelitian, dan lain-lain.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.<sup>10</sup> Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai *human instrumen*. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>11</sup> Meskipun peneliti bertindak sebagai *human instrumen*, namun dalam proses penelitian ini peneliti tetap dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data sampai kepada pembuatan kesimpulan sehingga dapat

---

<sup>9</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 149.

<sup>10</sup>Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 168.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 306.



dengan mudah dipahami.<sup>12</sup> Analisis data dalam penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti sudah mulai melakukan analisis pada saat mengobservasi dan wawancara. Apabila hasil wawancara setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>13</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan pengolahan data dengan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang terdiri dari aktivitas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).<sup>14</sup>

#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang diperoleh dari informan membuat tingkat variasi informasi menjadi lebih kompleks dan rumit sehingga perlu direduksi atau dibuang data yang tidak dibutuhkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.335

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.337

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 337.

diperoleh setelah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>15</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data yang telah diperoleh dari informan, kemudian mengelompokkan, dan membuang data yang tidak mendukung atau tidak dibutuhkan. Selanjutnya disederhanakan agar data yang diperoleh dalam penyajian data dapat dengan mudah untuk dipahami.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>16</sup>

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341.

tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data dengan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Adapun cara yang dapat dilakukan antara lain dengan peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.

#### **a. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.<sup>18</sup> Membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti dapat dijadikan bekal bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan.

#### **b. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pengecekan data dengan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 366.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 370.

dengan triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan, triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan data hasil wawancara.

#### c. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dari hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dan data interaksi

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 373-374.

manusia perlu didukung dengan adanya foto-foto atau video, RPP mahasiswa, profil madrasah, dan lain-lain.



## **BAB IV**

### **REALISASI PELAKSANAAN PRAKTIK MENGAJAR MAHASISWA PPL YANG DIPERSEPSIKAN OLEH GURU PAMONG**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. MTs Madani Alauddin**

###### **a. Sejarah Berdirinya MTs Madani Alauddin**

Madrasah Madani Alauddin Paopao didirikan/diselenggarakan oleh Yayasan Keluarga Besar IAIN Alauddin Makassar dengan akte pendirian No. 29 Tahun 2001 Tanggal 20 Maret 2001 yang diketuai oleh Rektor IAIN Alauddin Makassar. Berdasarkan SK Rektor No. 02 Tahun 2001 tertanggal 9 Oktober 2001 tentang Tim Persiapan Pengelolaan Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Paopao, maka tim telah bekerja melakukan seleksi penerimaan tenaga pengajar (guru). Seleksi penerimaan tenaga pengajar dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2002 dan berhasil dinyatakan lulus sebanyak 14 Orang, berdasarkan SK Badan Pengurus Yayasan Keluarga Besar IAIN Alauddin Makassar No. 01 Tahun 2002 tanggal 17 Mei 2002.

Setelah terbitnya SK di atas mulailah melakukan aktifitas PBM yang ditandai dengan Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2002/2003 sebanyak 40 orang untuk MTs. Penyelenggaraan aktifitas belajar mengajar didasarkan atas persetujuan Kepala Kantor Departemen Agama Kab.Gowa, No : MT. 23/S/PP/542/2002. Proses belajar mengajar secara resmi di buka pada tanggal 22 Juni 2002 oleh Bupati, Kepala Daerah Kabupaten Gowa yang diwakili oleh Biro Kesra.

Pengelolaan semakin ditingkatkan dengan keluarnya SK Badan Pengurus Yayasan Keluarga Besar IAIN Alauddin No. 4 Tahun 2002 tanggal 1 Agustus 2002

tentang pengangkatan Direktur, Kepala Madrasah dan Tata Usaha Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Paopao.

Secara operasional eksistensi Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Paopao didasarkan kepada Peraturan perundangan yang berlaku antara lain:

- 1) Surat Keputusan Badan Pengurus Yayasan Keluarga Besar IAIN Alauddin No. 02 Tahun 2001 tentang Tim Persiapan Pengelolaan Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Paopao.
- 2) Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin yang menunjuk Pesantren/Madrasah Madani sebagai Laboratory School Fakultas Tarbiyah No. 21A th. 2004.
- 3) Kemudian Tahun Pelajaran 2005/2006 di mulai penerimaan siswa baru angkatan pertama dan berlangsung sampai sekarang.
- 4) Eksistensinya diperkuat setelah keluarnya Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi-Selatan No. 173 tahun 2006 tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Aliyah Swasta di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Identitas MTs Madani Alauddin

Nama Madrasah : MTs Madani Alauddin

NSM : 121273060002

NPSN : 40319979

Status Madrasah : Swasta

No. Telepon : 0411-8223130

Alamat : Jl. Bontotangnga No. 36

Kelurahan : Paccinongan

Kecamatan : Somba opu

Kabupaten : Gowa  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Kode Pos : 92111  
Email : madani\_alauddin@yahoo.com  
Web : www.madaniaalauddin.com

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Madani Alauddin

1) Visi

Menjadi pusat unggulan pembentukan dan pembinaan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan (agama dan umum), teknologi dan memiliki akhlak yang terpuji.

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas siswa dalam bidang ilmu agama dan umum serta teknologi sederhana.
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris).
- c) Membiasakan siswa mengamalkan nilai-nilai akhlakul al-karimah.
- d) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- e) Menyiapkan sarana pendidikan yang memadai menumbuh kembangkan potensi kreatifitas peserta didik.

3) Tujuan

Berdasarkan visi misi tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a) Tercapainya peserta didik yang cerdas, berakarakter dan memiliki integritas.
- b) Kemampuan berbahasa yang unggul dan kompetitif



- c) Berakhlakul karimah dan mempunyai pandangan yang luas.
- d) Tenaga pendidik yang berdedikasi dan berkomitmen yang tinggi
- e) Tersediaanya fasilitas yang memadai.

## **2. MTs Negeri Gowa**

### **a. Sejarah MTs Negeri Gowa**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Balang-Balang sebelumnya dikenal dengan Madrasah Tsanawiyah GUPPPI Balang-Balang yang dirintis  $\pm$  33 tahun yang lalu, tepatnya tahun 1974 kemudian resmi berdiri tahun 1975. Madrasah ini melalui perjalanan yang cukup panjang hingga akhirnya dapat di Negerikan. Guru-guru yang mengajar dan membina serta pengurus lainnya tidak kenal lelah demi membangun sekolah ini.

Madrasah ini berjalan dengan cukup ulet, yang melewati tangga demi tangga yakni diawali dengan status terdaftar, diakui, disamakan sampai mencapai status Negeri. Selanjutnya Madrasah Tsanawiyah ini di Negerikan pada tahun 2004 lalu. Baik sebelum maupun sesudah negeri, sekolah ini diwarnai dengan banyaknya peserta didik yang tercatat mengukir prestasi dan berbagai lomba mulai dari yang umum terlebih lagi dibidang keagamaan.

### **b. Identitas MTs Negeri Gowa**

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa
Nama Kepala Madrasah	: H. Abd. Latif R., S.Ag., M.Pd.I.
SK Kepala Madrasah	: Kw.21.1/2/Kp.07.6/131115941/2006, 18 September 2006
Alamat	: Jalan Poros Malino No. 07 Balang-Balang
Kelurahan	: Bontomanai
Kecamatan	: Bontomarannu

Kabupaten : Gowa  
 Provinsi : Sulawesi Selatan  
 Kode Pos : 92172  
 Telepon/Fax. : (0411) 8210164  
 E-Mail : mtsnbalangbalang@yahoo.co.id  
 Status Madrasah : Negeri  
 NSM : 21-2-73-06-30-018  
 Tahun Didirikan : Swasta tahun 1974 – Negeri tahun 2004  
 Tahun Beroperasi : Negeri 2004/2005  
 Status Tanah : Sertifikat HGB

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi dan kokoh dalam IMTAQ.

Indikator Visi:

a) Unggul dalam Prestasi

- (1) Terwujudnya peserta didik yang mendapat predikat sepuluh besar perolehan nilai Ujian Nasional tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.
- (2) Terwujudnya peserta didik yang mendapat predikat juara lomba MIPA, Bahasa Seni dan Olah Raga, MTQ maupun lomba lainnya pada tingkat Kabupaten dan Provinsi.
- (3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial dan berkarakter bangsa.
- (4) Terwujudnya peserta didik yang melek IT.

b) Kokoh dalam IMTAQ

- (1) Terbentuknya peserta didik yang mampu menjadi da'i dan da'iyah
- (2) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah
- (3) Terwujudnya peserta didik yang menghafal Juz Amma
- (4) Terwujudnya peserta didik yang cinta shalat
- (5) Terbentuknya peserta didik yang memiliki kecerdasan *Quranic Quetion*.

2) Misi

- a) Melakukan penataan secara komprehensif serta vitalisasi fungsi-fungsi organisasi Madrasah yang bertumpu pada manajemen berbasis madrasah.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran efektif yang berbasis standar kompetensi Nasional plus kearifan lokal serta kekhususan.
- c) Mengefektifkan kegiatan MGMP dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- d) Melaksanakan proses pembinaan secara berkesinambungan bagi siswa yang memiliki talenta unggul pada bidang MIPA, Bahasa, Seni Olahraga, MTQ serta IT
- e) Melaksanakan proses pembiasaan melaksanakan shalat secara teratur di Madrasah dan melaksanakan tata tertib siswa secara konsekuen.
- f) Mengaktifkan kegiatan OSIS, Pramuka, UKS, KIR serta kegiatan lainnya yang relevan dalam lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- g) Melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan skala prioritas yang tercantum dalam RAPBM.
- h) Meningkatkan pengelolaan keuangan madrasah yang realistis, transparan dan akuntabel.

- i) Menyediakan tempat ibadah shalat yang layak dan representatif secara mandiri atau dengan bantuan pihak lain.
- j) Memaksimalkan peran komite serta pihak terkait dalam membangun madrasah yang unggul.

### 3) Tujuan

- a. Meningkatkan sinergi dan kinerja komponen organisasi madrasah yang berpenampilan kompak, koordinatif, partisipatif, harmonis dalam suasana manajemen berbasis madrasah yang handal.
- b. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan kokoh dalam iman maupun taqwa plus memiliki akhlakul karimah serta kompetensi menasional.
- c. Meningkatkan profesionalisme tenaga guru untuk mendesain kompetensi siswa yang akan dicapai melalui perencanaan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.
- d. Mempersiapkan siswa yang memiliki talenta MIPA, Bahasa, Seni Olah Raga dan MTQ maupun IT untuk mendulang prestasi.
- e. Memberikan sejumlah ketrampilan pembiasaan yang menunjang hoby dan pengembangan kompetensi skill siswa.
- f. Terbentuknya kemampuan yang handal pada siswa dalam bidang organisasi dan cinta prestasi serta lingkungan hidup.
- g. Terpenuhinya kebutuhan warga madrasah pada sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran melalui penajaman program pada RAPBM.
- h. Terpenuhinya mata anggaran DIPA untuk program-program yang dicanangkan didalam RAPBM dengan asas ketelitian, kehati-hatian, transparan, akuntabel dan konsisten.

- i. Berdirinya sarana ibadah yang menjadi central kegiatan keagamaan serta pembinaan akhlakul karimah bagi warga Madrasah.
- j. Terciptanya partisipasi konkrit dari Komite serta stekholder lainnya untuk menciptakan madrasah unggul di kabupaten Gowa.

Tujuan madrasah (sekolah) di atas menjadi bagian dari upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada delapan standar pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan, maka Kepala Sekolah dan civitas madrasah serta Komite Sekolah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan merealisasikan misi MTs Negeri Gowa.

#### ***B. Deskripsi Pelaksanaan Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa Tahun 2017***

Pelaksanaan PPL di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar merupakan kegiatan akademik yang secara rutin dilaksanakan setiap tahun. PPL dilakukan sebagai upaya peningkatan pengalaman para mahasiswa dalam mengajar di sekolah latihan. Kegiatan PPL mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa yaitu pada MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa berlangsung kurang lebih 3 bulan. Pelaksanaan PPL

di sekolah latihan terhitung mulai tanggal 16 Agustus sampai 6 November 2017. Adapun jadwal pelaksanaan PPL mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Tentatif Pelaksanaan PPL Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017**

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Pembekalan Mahasiswa	19-22 Juli 2017	Kampus UIN Samata
2	Workshop DP dan GP	15 Agustus 2017	BP PAUD Adiyaksa
3	Orientasi Awal Sekolah	16 Agustus 2017	Sekolah Mitra
4	Observasi Sekolah	18-24 Agustus 2017	Sekolah Mitra
5	FGD Penyusunan Program FGD 1	25-26 Agustus 2017	Sekolah Mitra
6	Mengajar Terbimbing Pola 75:25; dan 50:50	28 Agustus – 30 September 2017	Sekolah Mitra
7	FGD 2	2–5 Oktober 2017	Sekolah Mitra
8	Mengajar Mandiri	6–20 Oktober 2017	Sekolah Mitra
9	FGD 3	21–24 Oktober 2017	Sekolah Mitra
10	Ujian Praktik	25– 30 Oktober 2017	Sekolah Mitra
11	Penyusunan Laporan Mahasiswa	31 Oktober – 4 November 2017	Sekolah Mitra dan Kampus UIN Samata
12	Penarikan Mahasiswa	6 November 2017	Sekolah Mitra

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa, mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam mengajar pada tiga bidang studi yaitu Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Qur'an Hadis. Terdapat enam orang mahasiswa yang mengajar pada masing-masing

bidang studi yang dibimbing oleh seorang guru pamong dan dosen pembimbing. Setiap mahasiswa dalam satu bidang studi diberikan satu kelas untuk dipertanggungjawabkan, tetapi dalam mengajar tetap didampingi oleh guru pamong dan dibantu oleh teman kelompoknya sebagai satu tim *teaching*.

Mahasiswa PPL di MTs Madani Alauddin mengajar pada kelas yang diampu oleh masing-masing guru pamong. Jumlah kelas yang ada di MTs Madani Alauddin sebanyak 10 kelas. Kelas VII berjumlah 4 kelas yaitu VII<sub>A</sub>, VII<sub>B</sub>, VII<sub>C</sub>, dan VII<sub>D</sub>; kelas VIII berjumlah 3 kelas yaitu VIII<sub>A</sub>, VIII<sub>B</sub> dan VIII<sub>C</sub>; serta kelas IX berjumlah 3 kelas yaitu kelas IX<sub>A</sub>, IX<sub>B</sub>, dan IX<sub>C</sub>. Mahasiswa PPL pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak mengajar di kelas VIII dan IX, masing-masing mahasiswa mendapat satu kelas pertanggungjawaban. Sedangkan mahasiswa PPL pada bidang studi Al-Qur'an Hadis mengajar pada semua kelas dan masing-masing mahasiswa juga mendapat 1 kelas pertanggungjawaban ditambah dengan 2 kelas tim *teaching*. Satu tim *teaching* terdiri dari tiga mahasiswa PPL.

Mahasiswa PPL yang berada di MTs Negeri Gowa juga mengajar pada kelas yang diampu oleh masing-masing guru pamong. Mahasiswa pada bidang studi Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis mengajar pada kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas yaitu VIII<sup>1</sup>, VIII<sup>2</sup>, VIII<sup>3</sup>, VIII<sup>4</sup>, VIII<sup>5</sup>, VIII<sup>6</sup>, dan VIII<sup>7</sup>. Sedangkan mahasiswa PPL pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam mengajar pada kelas IX yang terdiri dari 6 kelas yaitu IX<sup>1</sup>, IX<sup>2</sup>, IX<sup>3</sup>, IX<sup>4</sup>, IX<sup>5</sup>, dan IX<sup>6</sup>. Masing-masing mahasiswa PPL mendapatkan kelas pertanggungjawaban yang disesuaikan dengan kesepakatan bersama dengan guru pamong.

Menurut ketua panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017, St. Syamsudduha, "Pelaksanaan PPL yang dilaksanakan pada

tahun 2017 ini berbeda dari tahun sebelumnya. Pelaksanaan yang dilakukan itu menggunakan sistem blok yang terdiri dari blok I sampai blok IV”.<sup>1</sup>

Kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam sehubungan dengan pelaksanaan praktik mengajar di sekolah melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut terbagi dalam 4 blok yang dimulai dari proses pembekalan mahasiswa dan diakhiri dengan penarikan mahasiswa dari lokasi PPL berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

### **1. Blok I**

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam pada blok I terdiri dari pembekalan mahasiswa, workshop guru pamong dan dosen pembimbing, orientasi awal sekolah, observasi sekolah, dan diakhiri dengan FGD 1.

#### **a. Pembekalan Mahasiswa**

Sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan untuk mengajar, terlebih dahulu mahasiswa diberikan pembekalan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan PPL, sehingga mahasiswa bisa memiliki kesiapan fisik dan mental yang lebih matang. “Pembekalan mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terbagi ke dalam empat angkatan dan dilaksanakan selama empat hari. Secara bertahap dalam empat angkatan tersebut masing-masing menggunakan waktu selama dua hari.”<sup>2</sup> Pembekalan mahasiswa PPL berlangsung pada tanggal 19–22 Juli 2017 dan untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 21-22 Juli 2017 di Auditorium UIN Alauddin Makassar.

---

<sup>1</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

<sup>2</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017, *Wawancara*, 12 Maret 2018.



Kegiatan yang dilakukan pada saat pembekalan berupa pemberian materi yang disajikan tidak dalam bentuk ceramah tetapi dengan pola pembelajaran aktif dengan dipandu instruktur dan didampingi oleh beberapa fasilitator. Adapun materi yang diberikan kepada mahasiswa yaitu:

- 1) Kebijakan pelaksanaan PPL tahun 2017
- 2) Pembelajaran aktif
- 3) Memahami kurikulum
- 4) Penilaian autentik
- 5) Penulisan jurnal reflektif
- 6) *Peerteaching* dalam kelompok mahasiswa.<sup>3</sup>

b. Workshop DP dan GP

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 15 Agustus 2017 di BP-PAUD & DIKMAS Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl. Adhyaksa No.2, Makassar. Materi yang disajikan dalam workshop GP dan DP yaitu:

- 1) Kebijakan pelaksanaan PPL tahun 2017
- 2) Teknik observasi
- 3) Pembelajaran terbimbing
- 4) Pembelajaran mandiri
- 5) Konferensi atau FGD<sup>4</sup>

Workshop dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran aktif. Guru pamong dan dosen pembimbing dikelompokkan dalam satu kelompok untuk

---

<sup>3</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

<sup>4</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

mendesain bersama pembimbingan dan model konferensi yang akan mereka lakukan setelah mereka mendapatkan informasi mengenai model PPL yang akan dilaksanakan.<sup>5</sup> Workshop ini sangat bermanfaat bagi para dosen pembimbing dan guru pamong sehingga bisa mengetahui idealnya pembimbingan dan pendampingan mahasiswa PPL dalam melaksanakan praktik.

#### c. Orientasi Awal Sekolah

Mahasiswa melakukan orientasi awal di sekolah dengan diantar oleh panitia dan pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Orientasi meliputi pengenalan para guru, kepala sekolah, dan proses pembelajaran di kelas.<sup>6</sup> Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2017.

Mahasiswa secara resmi diterjunkan langsung ke lapangan untuk melaksanakan PPL. Penerimaan mahasiswa PPL pada MTs Negeri Gowa dilakukan secara resmi di ruang Aula MTs Negeri Gowa. Sedangkan penerimaan mahasiswa PPL pada MTs Madani Alauddin dilakukan di masjid yang ada dalam lingkup Pesantren Madani Alauddin. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengenalan awal dengan para pimpinan madrasah, guru pamong, tenaga pendidik serta staf yang berada dalam lingkup sekolah.

#### d. Observasi Sekolah

Kegiatan observasi sekolah dijadwalkan tanggal 18–24 Agustus 2017. Selama kurang lebih satu pekan, mahasiswa PPL melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh masing-masing guru pamong. Mahasiswa PPL juga melakukan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan

---

<sup>5</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

<sup>6</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017, *Wawancara*, 21 Maret 2018.

oleh guru pamong seperti silabus dan RPP. Kemudian melakukan pengamatan terhadap cara guru pamong dalam membuka pelajaran, menyajikan materi, mengelola kelas, menutup pelajaran, serta melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Mahasiswa PPL melakukan observasi sekolah dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

e. FGD Penyusunan Program (FGD 1)

Kegiatan orientasi dan observasi mahasiswa PPL diakhiri dengan penyusunan perencanaan kegiatan atau program selama mahasiswa PPL berada di sekolah, baik itu perencanaan mengajar dan non-mengajar. Perencanaan tersebut selanjutnya dipresentasikan di hadapan guru pamong dan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.<sup>7</sup>

FGD 1 dilakukan setelah mahasiswa PPL melakukan orientasi dan observasi sekolah. Kegiatan ini dilakukan bersama antara mahasiswa PPL, guru pamong dan dosen pembimbing dalam bentuk diskusi. Pada kegiatan ini, mahasiswa PPL juga melaporkan hasil observasinya serta melakukan refleksi terhadap kegiatan observasi yang telah dilakukan. Kemudian mahasiswa PPL beserta guru pamong dan dosen pembimbing mendiskusikan perencanaan program selanjutnya terkait praktik mengajar terbimbing.

## 2. Blok II

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa PPL jurusan Pendidikan Agama Islam pada blok II ini terdiri dari kegiatan mengajar terbimbing pola 75:25 dan 50:50, serta FGD 2.

---

<sup>7</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017, *Wawancara*, 21 Maret 2018.

a. Mengajar Terbimbing Pola 75:25 dan 50:50

Praktik mengajar mahasiswa PPL secara terbimbing dilakukan dengan pola 75:25 dan 50:50. Mengajar terbimbing pola 75:25, 75 porsi guru pamong dan 25 porsi mahasiswa, di mana mahasiswa mungkin hanya membimbing diskusi. Sedangkan mengajar terbimbing pola 50:50, guru pamong dan mahasiswa mempunyai porsi yang sama dalam mengajarnya. Kemudian menggunakan RPP bersama antara guru pamong dan mahasiswa.<sup>8</sup>

Pelaksanaan praktik mengajar terbimbing pola 75:25 dan 50:50 dijadwalkan pada tanggal 28 Agustus – 30 September 2017. Adapun kegiatan yang dilakukan terkait pelaksanaan praktik mengajar terbimbing ini terdiri dari pembimbingan mahasiswa PPL dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pola 75:25 dan 50:50.

1) Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melakukan praktik mengajar di kelas, mahasiswa PPL harus melakukan persiapan mengajar terlebih dahulu dengan membuat perangkat pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa perangkat pembelajaran yang dipersiapkan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), daftar hadir peserta didik, daftar nilai, media pembelajaran, dan perangkat lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran utama yang harus dibuat dan dimiliki mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan praktik mengajar adalah RPP. Penyusunan RPP mahasiswa PPL di MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri

---

<sup>8</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017, *Wawancara*, 21 Maret 2018.

Gowa berdasarkan pada silabus yang telah ada sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

Penyusunan RPP untuk praktik mengajar terbimbing ini dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara mahasiswa PPL dan guru pamong, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya lebih terarah. Mahasiswa PPL dan guru pamong dapat mengajar bersama sesuai dengan RPP yang dibuat.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Praktik mengajar merupakan tahap yang paling penting dan menentukan dalam keseluruhan pelaksanaan PPL. Mahasiswa melatih diri meningkatkan kemampuan mengajarnya pada kelas yang sesungguhnya. Hal ini tidaklah mudah. Mahasiswa pada pertemuan-pertemuan awal terlihat masih kebingungan, canggung dan kurang percaya diri ketika melakukan praktik mengajar di kelas.

Praktik mengajar mahasiswa PPL secara terbimbing dilakukan dengan pola 75:25 dan 50:50. Mengajar terbimbing pola 75:25 dalam hal ini, 75% untuk guru pamong dan 25% untuk mahasiswa PPL. Sedangkan mengajar terbimbing pola 50:50, 50% untuk guru pamong dan 50% untuk mahasiswa PPL. Jumlah praktik mengajar terbimbing yang dilakukan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah minimal 2 kali dan maksimal 4 kali, kemudian dilanjutkan dengan praktik mengajar mandiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam tahap mengajar terbimbing pola 75:25, guru pamong kebanyakan memberikan kesempatan kepada mahasiswa PPL untuk membuka pelajaran ataupun menutup pelajaran saja, kemudian kegiatan inti atau penyajian materi dilakukan oleh guru pamong. Sedangkan untuk praktik mengajar terbimbing pola 50:50, mahasiswa PPL membuka pelajaran dan menjelaskan beberapa

materi, kemudian penjelasan dilanjutkan oleh guru pamong sekaligus menutup pelajaran, atau sebaliknya.

Berdasarkan kalender akademik yang digunakan di MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa, mahasiswa PPL mengadakan ujian tengah semester pada tanggal 18-23 September 2017. Mahasiswa PPL diberikan kesempatan membuat soal-soal ujian tengah semester berdasarkan arahan dan bimbingan dari guru pamong. Mahasiswa PPL juga diberikan tugas untuk mengawasi pelaksanaan ujian tengah semester, serta melakukan penilaian terhadap hasil ujian peserta didik. Pada pertemuan selanjutnya, mahasiswa PPL mengumumkan hasil ujian peserta didik serta memberikan remedial terhadap peserta didik yang nilainya masih kurang.

Masing-masing mahasiswa PPL melaksanakan kegiatan mengajar terbimbing pola 75:25 dan 50:50. Namun dalam pelaksanaannya, ada yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena dilakukan hanya dalam dua kali pertemuan kemudian dilanjutkan dengan praktik mengajar mandiri. Berdasarkan penuturan ibu Murhani selaku guru pamong, hal ini terjadi karena permintaan mahasiswa PPL yang ingin mempercepat pelaksanaan kegiatan mengajar mandiri sehingga bisa memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengajar mandiri.<sup>9</sup>

#### b. FGD 2

Setelah melaksanakan praktik mengajar terbimbing, mahasiswa PPL beserta dosen pembimbing dan guru pamong mengadakan FGD 2. Kegiatan yang dilakukan dalam FGD 2 ini ialah membicarakan kelemahan-kelemahan dan refleksi hasil dari pengajaran terbimbing serta membuat rencana untuk kegiatan selanjutnya. Pada saat

---

<sup>9</sup>Murhani, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 18 Oktober 2017.

FGD ini terdapat penilaian presentasi dan penilaian aktifitas.<sup>10</sup> Segala yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa PPL dalam mengajar di kelas dikemukakan dan diberikan saran dan solusi untuk semua masalah tersebut oleh guru pamong atau dosen pembimbing. Kegiatan ini dijadwalkan pada tanggal 2–5 Oktober 2017.

Pelaksanaan FGD 2 pada MTs Madani Alauddin bidang studi Al-Qur'an Hadis dilakukan bersama antara mahasiswa PPL, guru pamong dan dosen pembimbing. Sedangkan untuk bidang studi Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan mahasiswa PPL bersama guru pamong tanpa dihadiri oleh dosen pembimbing. Pelaksanaan FGD 2 pada MTs Negeri Gowa bidang studi Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak dilaksanakan bersama antara mahasiswa PPL, guru pamong dan dosen pembimbing, tetapi pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam tidak terlaksana.

### **3. Blok III**

#### **a. Mengajar Mandiri**

Setelah mengalami tahap mengajar terbimbing pola 75:25 dan 50:50, mahasiswa PPL melaksanakan praktik mengajar mandiri, di mana mahasiswa dalam mengajar tidak lagi berbagi dengan guru pamongnya. Guru pamong tetap berada dalam kelas mengawasi kegiatan mahasiswa.<sup>11</sup> Pelaksanaan praktik mengajar mandiri mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam dijadwalkan tanggal 6–20 Oktober 2017. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan praktik mengajar mandiri

---

<sup>10</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017, *Wawancara*, 21 Maret 2018.

<sup>11</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017, *Wawancara*, 21 Maret 2018.

mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam kebanyakan dilakukan lebih awal dari yang dijadwalkan. Proses mengajar terbimbing mahasiswa PPL dilakukan lebih singkat dari yang dijadwalkan sehingga praktik mengajar mandiri pun cepat dilaksanakan.

Praktik mengajar mandiri yang dilakukan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam seharusnya tetap berada dalam dampingan dan pengawasan guru pamongnya di dalam kelas. Namun, peneliti terkadang menemukan guru pamong tidak mendampingi mahasiswanya pada saat mengajar di kelas, sehingga mahasiswa PPL mengajar seorang diri ataupun bersama dengan teman kelompoknya sebagai satu tim *teaching*.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam hampir sama pada saat praktik mengajar terbimbing yaitu menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran, hanya saja pada tahap ini dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa PPL.

Penyusunan RPP yang dilakukan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam berbeda-beda, sesuai dengan arahan guru pamongnya. Mahasiswa PPL di MTs Madani Alauddin pada bidang studi Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam menyusun RPP secara rutin sebelum mengajar, satu RPP untuk satu pertemuan tatap muka. Sedangkan mahasiswa PPL pada bidang studi Akidah Akhlak menyusun satu RPP yang terdiri dari 2-3 pertemuan tatap muka pada setiap materi pokok yang akan diajarkan.

Penyusunan RPP mahasiswa PPL di MTs Negeri Gowa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan satu kali untuk keseluruhan mengajar satu semester. Hal ini berdasarkan arahan langsung dari guru pamong mahasiswa PPL,



walaupun mahasiswa PPL hanya mengajar kurang lebih delapan kali pertemuan. Mahasiswa PPL pada bidang studi Akidah Akhlak menyusun satu RPP untuk 2-3 pertemuan tatap muka pada setiap materi pokok. Sedangkan mahasiswa PPL pada bidang studi Al-Qur'an Hadis menyusun satu RPP untuk 4 pertemuan tatap muka pada praktik mengajar mandiri.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa PPL dalam praktik mengajar mandiri melakukan secara keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Keseluruhan rangkaian pembelajaran tersebut sudah termuat dalam RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa PPL.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kegiatan mengajar mandiri mahasiswa PPL, ada yang dilakukan secara tim *teaching* dan ada yang dilakukan oleh mahasiswa PPL secara individual. Mengajar secara tim *teaching* dilakukan oleh 2-3 orang mahasiswa PPL dalam satu kelas, dan pada saat pembelajaran mahasiswa mempunyai tugas masing-masing. Ada yang bertugas membuka dan menutup, ada yang menjelaskan materi pelajaran dan lain-lain sesuai kesepakatan bersama tim *teaching*.

#### b. FGD 3

Setelah melaksanakan praktik mengajar mandiri, mahasiswa PPL bersama guru pamong dan dosen pembimbing melakukan diskusi pada program FGD 3. Kegiatan yang dilakukan hampir sama pada FGD 2 yaitu membicarakan kelemahan-kelemahan dan melakukan refleksi hasil dari pengajaran mandiri yang dilakukan mahasiswa serta

mendiskusikan kegiatan mahasiswa selanjutnya.<sup>12</sup> FGD 3 ini dijadwalkan tanggal 21–24 Oktober 2017.

Pelaksanaan FGD 3 pada MTs Negeri Gowa bidang studi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam terlaksana dengan dihadiri oleh mahasiswa PPL, guru pamong dan dosen pembimbing. Sedangkan pelaksanaan FGD 3 pada MTs Madani Alauddin bidang studi Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan mahasiswa PPL bersama guru pamong tanpa dihadiri oleh dosen pembimbing. Pada bidang studi Al-Qur'an Hadis, pelaksanaan FGD 3 dilakukan bersamaan dengan FGD 2 yang dihadiri oleh mahasiswa PPL, guru pamong dan juga dosen pembimbing.

#### **4. Blok IV**

Kegiatan mahasiswa pada blok IV itu terdiri dari ujian praktik, penyusunan laporan mahasiswa, dan penarikan mahasiswa. Sebelum penarikan mahasiswa itu ada FGD 4, isinya berupa penyampaian hasil ujian mahasiswa, dan lain-lain. Jadi setiap blok itu terdapat FGD dan pada saat FGD itu ada penilaian presentasi dan penilaian aktifitas di setiap blok.<sup>13</sup>

##### **a. Ujian Praktik**

Setelah melaksanakan praktik mengajar terbimbing dan mandiri, mahasiswa PPL dianggap sudah mampu secara mandiri mengajar di depan kelas juga sudah mampu dalam penyusunan RPP. Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam kemudian melaksanakan ujian praktik yang dinilai langsung oleh guru pamong dan

---

<sup>12</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017, *Wawancara*, 21 Maret 2018.

<sup>13</sup>St. Syamsudduha, Ketua Panitia PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2017, *Wawancara*, 21 Maret 2018.

dosen pembimbing. Guru pamong dan dosen pembimbing menilai cara mengajar mahasiswa PPL mulai dari pembelajaran sampai menutup pembelajaran. Penilaian ujian praktik mahasiswa PPL berdasarkan format penilaian yang telah disiapkan.

Pelaksanaan ujian praktik pada MTs Madani Alauddin bidang studi Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan berdasarkan jadwal mengajar mahasiswa pada kelas yang telah ditentukan. Penilaian ujian praktik mahasiswa PPL pada bidang studi tersebut tidak dihadiri oleh dosen pembimbing, sehingga penilaian hanya dilakukan oleh masing-masing guru pamong. Sedangkan pada bidang studi Al-Qur'an Hadis ujian praktik juga dilakukan berdasarkan jadwal mengajar mahasiswa PPL pada kelas yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan bersama oleh guru pamong dan dosen pembimbing, hanya saja dosen pembimbing tidak menghadiri semua ujian praktik yang dilaksanakan mahasiswa PPL. Dosen pembimbing hanya menghadiri ujian praktik dari salah satu mahasiswa PPL bimbingannya, kemudian untuk mahasiswa PPL yang lainnya dinilai berdasarkan rekaman video ujian praktiknya.

Pelaksanaan ujian praktik di MTs Negeri Gowa pada bidang studi Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan berdasarkan jadwal mengajar masing-masing mahasiswa PPL pada kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Guru pamong dan dosen pembimbing turut hadir dalam ujian praktik yang dilakukan mahasiswa PPL. Sedangkan ujian praktik mahasiswa PPL bidang studi Al-Qur'an Hadis dilakukan di ruang aula MTs Negeri Gowa selama satu hari untuk semua mahasiswa PPL. Masing-masing mahasiswa PPL melakukan ujian praktik di hadapan guru pamong dan dosen pembimbing dengan durasi kurang lebih 30 menit.

#### b. Penyusunan Laporan Mahasiswa

Penyusunan laporan mahasiswa PPL dijadwalkan tanggal 31 Oktober – 4 November 2017. Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Penyusunan laporan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa berdasarkan pada format yang telah ditentukan masing-masing sekolah.

Penyusunan laporan mahasiswa PPL dilakukan secara individu dan kelompok. Laporan PPL mencakup deskripsi kegiatan PPL mulai dari awal sampai akhir. Nilai hasil pelaksanaan praktik mengajar dan ujian praktik termuat dalam laporan mahasiswa. Laporan mahasiswa dianggap telah selesai apabila telah disetujui pada lembar pengesahan yang ditandatangani dosen pembimbing, guru pamong serta kepala madrasah. Laporan dijilid dalam bentuk buku dengan sampul warna hijau. Laporan selesai dan mahasiswa dinyatakan telah melaksanakan PPL.

#### c. Penarikan Mahasiswa

Penarikan mahasiswa PPL pada MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa dilaksanakan pada tanggal 6 November 2017. Penarikan mahasiswa PPL pada MTs Madani Alauddin dilakukan di masjid yang berada dalam lingkup Pesantren Madani Alauddin, sedangkan pada MTs Negeri Gowa dilakukan di ruang aula MTs Negeri Gowa. Penarikan mahasiswa PPL dirangkaikan dengan acara perpisahan yang dihadiri oleh kepala madrasah, guru pamong, tenaga pendidik serta para staf, dosen pembimbing, serta perwakilan panitia PPL dan pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Rangkaian pelaksanaan praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 pada umumnya berjalan dengan baik dan

lancar. Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa menjalankan setiap tahap pelaksanaan dengan tertib, mulai dari tahap pembekalan, orientasi dan observasi sekolah, praktik mengajar secara terbimbing dan mandiri, FGD, ujian praktik, penyusunan laporan, hingga penarikan mahasiswa PPL dari sekolah latihan.

Pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 mendapat tanggapan positif dari para guru pamong, di mana praktik mengajar yang dilakukan lebih baik dari tahun sebelumnya. Pelaksanaan PPL tahun 2017 memiliki perbedaan dengan pelaksanaan PPL pada tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan PPL dilakukan secara terjadwal, di dalamnya terdapat praktik mengajar secara terbimbing dan mandiri serta ujian praktik yang menunjukkan perbedaan dengan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya.<sup>14</sup> Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL tahun 2017 merupakan terobosan baru dari pihak pelaksana PPL secara terjadwal sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah.

***C. Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa***

Praktik mengajar merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Kehadiran mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin dan MTs Negeri Gowa memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran. Mahasiswa PPL berperan sebagai seorang guru yang sebenarnya di dalam melaksanakan praktik mengajar. Mahasiswa diharapkan bisa

---

<sup>14</sup>Samsinar, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.

menguasai keterampilan mengajar, mengetahui bagaimana dunia mengajar itu dan bagaimana cara untuk menjadi guru yang profesional.

Selama melaksanakan praktik, mahasiswa PPL lebih sering berinteraksi dengan guru pamongnya. Guru pamong bertanggung jawab melatih dan membimbing mahasiswa PPL di dalam melaksanakan praktik mulai dari tahap awal hingga tahap akhir pelaksanaan PPL. Selain itu guru pamong juga bertugas mengamati dan memberikan penilaian terhadap kegiatan mahasiswa PPL di dalam melaksanakan praktik mengajar.

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL berkaitan dengan penguasaan keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menutup pembelajaran, dan lain-lain. Guru pamong akan memberikan persepsi terhadap apa yang mereka lihat dan amati dari praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL. Adanya persepsi tersebut menggambarkan penilaian yang diberikan terhadap mahasiswa PPL dan juga sebagai acuan bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya.

### **1. Keterampilan Membuka Pelajaran**

Tahap awal yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran sehingga seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang menarik perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajarinya sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Menurut Pak Ahmad selaku guru pamong, “Cara membuka pelajaran mahasiswa secara keseluruhan bagus. Pertama mereka memberi salam, menyapa siswa,

absensi. Kemudian memberikan motivasi, arahan, menyampaikan tujuan, indikator, KD dan menyampaikan pentingnya materi yang mau dibahas”.<sup>15</sup> Senada dengan hal tersebut Pak Khaerun juga mengatakan bahwa, “Dalam membuka pelajaran itu mahasiswa memulai dari salam, berdoa, mengabsen, menyampaikan tujuan secara garis besar, apersepsi, dan memberikan motivasi itu sudah bagus sekali.”<sup>16</sup>

Langkah-langkah kegiatan dalam membuka pelajaran sudah tertuang dalam RPP yang telah disusun oleh mahasiswa. Namun pada pelaksanaannya terkadang mahasiswa melupakan langkah-langkah kegiatan yang ada pada RPP yang telah dibuat. Hal ini berdasarkan penuturan Ibu Murhani yang mengatakan bahwa “Saya melihat ada yang sudah bagus cara membukanya, tetapi kadang ada yang lupa urutan pembukaannya. Kadang mereka melupakan untuk mengabsen peserta didik dan memotivasi peserta didik.”<sup>17</sup> Ibu Herna juga mengatakan bahwa “Cara membuka pelajaran secara umumnya sudah bagus. Khusus di awal pembelajaran, kalau perencanaannya mereka sudah bagus, tetapi terkadang apa yang mereka tulis pada langkah kegiatan pendahuluan ada yang mereka sering lupakan yaitu menjelaskan KD dan indikator pembelajaran serta memotivasi peserta didik”.<sup>18</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada mahasiswa yang masih memerlukan bimbingan dan latihan yang banyak sehingga bisa membuka pelajaran dengan baik. Hal ini berdasarkan penuturan Ibu Samsinar yang mengatakan bahwa “Secara

---

<sup>15</sup>Ahmad H, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 21 Oktober 2017.

<sup>16</sup>Khaerun, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

<sup>17</sup>Murhani, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 18 Oktober 2017.

<sup>18</sup>Herna, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

keseluruhan mahasiswa PPL ini sudah berbuat sesuai rencana yang ada pada RPP. Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa ada 1-2 orang yang masih perlu didampingi dan perlu bimbingan untuk bisa lebih maju.<sup>19</sup>

Para guru pamong mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam memberikan persepsi yang positif terhadap keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti, secara umum mahasiswa PPL dapat membuka pelajaran dengan baik. Mahasiswa PPL memulai membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik, apersepsi, menyampaikan tujuan, dan memotivasi peserta didik. Hanya saja terkadang ada mahasiswa yang lupa untuk mengemukakan KD, indikator pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

## **2. Keterampilan Bertanya**

Kegiatan pembelajaran selalu melibatkan interaksi di dalamnya. Interaksi yang dilakukan seorang guru di dalam kelas misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan diharapkan dapat menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Kualitas pertanyaan yang diajukan seorang guru menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Pada awal pembelajaran mahasiswa PPL sudah melakukan kegiatan bertanya. Biasanya mahasiswa PPL menanyakan seputar materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya atau bertanya terkait materi yang akan dipelajari pada saat itu. Ketika menjelaskan pelajaran mahasiswa juga sering memberikan pertanyaan kepada peserta

---

<sup>19</sup>Samsinar, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.



didik, dan pada akhir pelajaran terkadang memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai tugas rumah bagi peserta didik.

Menurut Ibu Nurhayati, “Mahasiswa dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan cukup menarik perhatian peserta didik”.<sup>20</sup> Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mahasiswa sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini berdasarkan penuturan Pak Khaerun yang mengatakan bahwa “Pertanyaan-pertanyaan mereka itu sudah disiapkan, tinggal dibacakan. Sudah ada juga di dalam RPP maupun di *slide powerpoint*, tinggal ditanyakan kepada peserta didik”.<sup>21</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Murhani yang mengatakan bahwa “Lumayan baguslah kalau masalah bertanya. Saya melihat mereka sudah membuat pertanyaannya. Mereka menulis pertanyaannya di kertas, kemudian mereka tanyakan kepada peserta didik”.<sup>22</sup>

Masing-masing mahasiswa PPL mempunyai cara menarik perhatian peserta didik untuk bisa mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Menurut Ibu Samsinar “Kalau yang saya amati selama proses belajar mengajar terutama pada keterampilan bertanya terkadang memang masih sangat sedikit peserta didik yang bisa bertanya atau menjawab pertanyaan tergantung dari mahasiswa PPL bagaimana cara mereka untuk bisa memancing anak-anak untuk bertanya maupun menjawab. Sebagian

---

<sup>20</sup>Nurhayati Toha, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.

<sup>21</sup>Khaerun, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

<sup>22</sup>Murhani, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 18 Oktober 2017.

sudah bisa melaksanakan, namun sebagian yang lainnya masih perlu bimbingan dan masih perlu dilatih”.<sup>23</sup>

Persepsi guru pamong terkait keterampilan bertanya mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa PPL sudah bisa memahami dan melaksanakan keterampilan bertanya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada mahasiswa PPL yang memerlukan latihan dan bimbingan yang lebih. Pertanyaan yang diajukan tidak terlepas dari materi serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Mahasiswa PPL sudah bisa mengerti bagaimana membuat pertanyaan yang sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik. Masing-masing mahasiswa PPL memiliki cara menarik perhatian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

### **3. Keterampilan Menjelaskan**

Keberhasilan sebuah pembelajaran salah satunya ditandai dengan semakin bertambahnya pengetahuan yang diterima oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh cara guru dalam menjelaskan pelajaran. Seorang guru maupun calon guru harus mampu menguasai materi yang merupakan modal utama bagi seorang guru dalam menyampaikan materi. Penguasaan mahasiswa PPL terhadap materi pelajaran sangat menunjang dalam menyampaikan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik.

Mahasiswa PPL sudah kreatif, dengan bantuan berbagai metode dan media pembelajaran mahasiswa bisa terbantu dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Murhani yang mengatakan bahwa “Cara mahasiswa menjelaskan itu sudah bagus. Saya melihat mereka ada yang memakai media dalam

---

<sup>23</sup>Samsinar, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.

menjelaskan, ada yang menggunakan media guntingan kertas kemudian mereka menjelaskan.<sup>24</sup>

Menurut Ibu Samsinar, “Penguasaan materi mahasiswa PPL sudah cukup bagus, mereka sudah kreatif dengan berbagai metode serta media yang dipergunakan. Adapun dari cara penjelasannya mereka juga bervariasi dan penjelasan terkait materi sudah cukup bagi mahasiswa praktikan”.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Pak Ahmad, “Mahasiswa bimbingan saya ada yang betul-betul menguasai materi dan bagus dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik. Ada juga yang masih kurang menguasai materi dan belum begitu terstruktur cara penyampaian materinya. Bahkan ada mahasiswa bimbingan saya itu yang berkeringat, kurang percaya diri karena kurang persiapan dan kurang menguasai materinya akhirnya kayak gugup dan canggung ketika mengajar di kelas”.<sup>26</sup>

Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan pelajaran ada yang sudah baik dan ada yang masih kurang, begitupun dengan penguasaan materinya. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Herna bahwa “Masih ada di antara mahasiswa PPL yang masih kurang di bidang penguasaan materi. Jadi kalau misalnya menguasai materi dengan bagus itu, bisa menjelaskan dengan baik. Tetapi ada juga yang penguasaan materinya bagus tetapi memang keterampilannya untuk menjelaskan pelajaran itu kurang. Ada di antara mahasiswa itu yang ketika sudah berada di depan

---

<sup>24</sup>Murhani, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 18 Oktober 2017.

<sup>25</sup>Samsinar, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.

<sup>26</sup>Ahmad H, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 21 Oktober 2017.

kelas itu grogi sampai-sampai semua konsep yang ada di kepalanya ini hilang, jadinya agak kurang di dalam hal menyampaikan sesuatu.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti, mahasiswa menjelaskan materi sesuai dengan indikator yang ada dalam RPP mereka dan juga ada yang dibantu dengan penggunaan media dalam menjelaskan materi pelajaran. Tolok ukur keberhasilan mahasiswa PPL dalam menjelaskan pelajaran adalah menguasai materi dengan baik. Peneliti juga menemukan kebanyakan mahasiswa PPL masih sering membaca RPP, buku pegangannya atau *slide powerpoint* dalam memberikan penjelasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi mahasiswa PPL masih kurang.

#### **4. Keterampilan Memberi Penguatan**

Pemberian penguatan dapat diartikan sebagai tingkah laku guru dalam merespons tingkah laku peserta didik yang memungkinkan timbulnya kembali tingkah laku tersebut. Proses pembelajaran di dalamnya tentu memerlukan penguatan sehingga peserta didik bisa lebih bersemangat dalam belajar. Penguatan memberikan respons positif bagi peserta didik dan memberikan kepercayaan bagi peserta didik untuk selanjutnya mengikuti pelajaran dengan baik.

Menurut Pak Ahmad, “Mahasiswa dalam memberikan penguatan secara keseluruhan sudah cukup bagus karena ketika memberikan penguatan itu sambil mengulang pelajaran, baik pelajaran yang lalu ataupun pelajaran yang pada saat itu diajarkan.”<sup>28</sup> Sedangkan menurut Ibu Nurhayati, “Mahasiswa saya dalam memberikan

---

<sup>27</sup>Herna, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

<sup>28</sup>Ahmad H, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 21 Oktober 2017.

penguatan cukup lumayan, rata-rata bagus. Mahasiswa biasanya memberikan pujian, tepuk tangan, bahkan ada yang memberikan hadiah”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, mahasiswa PPL sudah mampu menerapkan pemberian penguatan. Mahasiswa PPL biasanya memberikan penguatan verbal berupa pujian dan penguatan non verbal berupa acungan jempol, tepuk tangan, dan juga memberikan hadiah. Peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat ketika diberi penguatan, terlebih penguatan dalam bentuk hadiah. Ketika mahasiswa mengatakan akan memberikan hadiah bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan misalnya, maka semua peserta didik akan bersemangat dan berlomba-lomba mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan.

### **5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok**

Seorang guru terkadang memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk diskusi kelompok. Mahasiswa PPL sebagai calon guru harus terampil dalam membimbing diskusi kelompok, apalagi dalam hal ini peserta didik yang dihadapi masih berada pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Menurut Ibu Murhani, “Diskusi kelompok itu jarang saya lihat dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Jadi diskusi kelompoknya itu tidak terlalu berjalan.”<sup>30</sup> Hal ini dikarenakan tidak diterapkannya metode diskusi dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan mahasiswa dalam membimbing diskusi kelompok tidak terlihat. Sedangkan menurut Ibu Syamsinar, “Kebetulan dua pekan terakhir ini khusus mata pelajaran Al-Qur’an Hadis ada kegiatan bermain dan

---

<sup>29</sup>Nurhayati, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.

<sup>30</sup>Murhani, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 18 Oktober 2017.

kelompok diskusi. Sejauh ini mahasiswa sudah memperlihatkan bahwasanya mereka mampu membagi kelompok dan memberikan peserta didik pelajaran di dalam berkelompok atau berdiskusi”.<sup>31</sup>

Menurut penuturan Pak Ahmad, “Ketika mahasiswa membimbing diskusi kelompok, mereka betul-betul mengarahkan adik-adiknya. Peserta didik ini masih belajar bagaimana cara berdiskusi, bagaimana cara memberikan masukan khususnya antar kelompok. Biasa saya lihat di antara kelas itu mereka bagi 4 sampai 6 kelompok. Bahkan mereka bagi sampai 8 kelompok, khususnya kelas yang padat jumlah peserta didiknya. Saya lihat pertama mereka sampaikan apa yang akan didiskusikan. Kemudian setelah dibagi kelompok, disampaikan apa yang akan didiskusikan setiap kelompok. Artinya diarahkan betul. Setelah dia sampaikan arahan-arahan itu, mereka juga jalan ke setiap kelompok untuk memberikan apakah masih ada kelompok yang belum paham, kalau belum paham dia berikan penjelasan ulang. Kalau sudah paham dia berikan bagaimana proses tanya jawab diskusi selanjutnya.”<sup>32</sup>

Kegiatan membimbing diskusi kelompok dilakukan mahasiswa PPL mula-mula dengan menyampaikan materi pelajaran yang akan didiskusikan. Kemudian peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok dan masing-masing diberikan tugas untuk kemudian didiskusikan. Mahasiswa PPL betul-betul membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok, di mana peserta didik yang dihadapi masih belajar bagaimana cara berdiskusi. Mahasiswa PPL juga memberikan pengawasan terhadap setiap kelompok.

---

<sup>31</sup>Samsinar, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.

<sup>32</sup>Ahmad, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 21 Oktober 2017.

## 6. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengelolaan kelas dapat dilakukan sebelum memulai pembelajaran maupun selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Pak Khaerun, “Mahasiswa belum maksimal dalam mengelola kelas. Katakanlah nilainya masih standar karena mereka juga belum menguasai dirinya, belum menguasai dinamika kelas, apalagi peserta didik di kelas itu jumlahnya rata-rata 30 ke atas. Makanya saya harus dampingi di kelas, kapan ada anak-anak yang macam-macam saya harus cepat tangani”.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Ibu Murhani, “Mahasiswa selalu berusaha membuat kelas selalu kondusif. Memang ada kelas yang peserta didiknya itu susah diatur, ada yang gampang. Jadi tidak semua juga kelas tidak bisa diatur. Mahasiswa itu selalu mengarahkan. Mereka berusaha keras mengarahkan peserta didik, cuma terkadang peserta didiknya yang tidak mau mengikuti dan mengganggu kelas”.<sup>34</sup>

Menurut Ibu Syamsinar, “Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh para mahasiswa PPL tahun 2017 sebenarnya di awal atau pertemuan awal setelah observasi itu memang sangat kurang. Masih sangat kurang karena terkadang mereka masih bingung bagaimana cara untuk bisa memusatkan perhatian peserta didik, tapi setelah berulang beberapa pekan dan kami sudah berulang-ulang memberikan contoh atau

---

<sup>33</sup>Khaerun, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

<sup>34</sup>Murhani, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 18 Oktober 2017.

saling bekerja sama dalam pembelajaran akhirnya satu persatu mereka bisa mengetahui dan memahami bagaimana cara mengelola kelas dengan baik.<sup>35</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Ahmad bahwa “Pengelolaan kelas atau penciptaan kondisi yang stabil, yang aman di dalam kelas pada awal-awalnya mahasiswa kewalahan. Terus terang ketika proses pembelajaran terbimbing 50:50 mereka agak kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang ribut dalam kelas tetapi lama-lama mereka sudah mulai menemukan pola yang cocok dalam mengelola kelas”.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL terlihat masih kebingungan dan kewalahan dalam menghadapi peserta didik, apalagi pada pertemuan-pertemuan awal. Namun setelah berulang beberapa pertemuan mahasiswa PPL sudah mulai menemukan pola yang cocok dalam mengelola kelas. Mahasiswa PPL selalu berusaha untuk membuat kelas menjadi kondusif, walaupun belum maksimal. Apabila terdapat peserta didik yang bermain-main, tidak memerhatikan pelajaran dan ribut, mahasiswa PPL biasanya memberikan teguran bahkan ada yang memberikan hukuman.

## **7. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Kemampuan seorang guru maupun calon guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan agar pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan membosankan. Mulai dari gaya mengajar, pola interaksi, penggunaan media, metode pembelajaran dan lain-lain semuanya memerlukan variasi. Terkadang guru perlu menunjukkan kelembutan, namun juga sewaktu-waktu perlu menunjukkan ketegasan

---

<sup>35</sup>Samsinar, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.

<sup>36</sup>Ahmad, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 21 Oktober 2017



dalam nada suaranya. Media yang digunakan juga dapat berupa media visual ataupun audio visual.

Kemampuan mahasiswa PPL dalam gaya mengajar terlihat pada penggunaan volume suara, gerakan badan mimik, dan juga pada pergantian posisi. Hal ini sejalan dengan penuturan Ibu Samsinar yang mengatakan bahwa “Masalah pergantian posisi, kemudian gerak badan dan mimik pada saat mengajar sudah bervariasi. Kami melihat ada beberapa orang yang memang sudah memahami bagaimana cara menghadapi peserta didik dalam kelas sehingga suasana menjadi tenang dan nyaman, namun di sisi lain masih perlu arahan dari guru model atau pembimbing. Kalau suaranya ada beberapa yang punya vokal yang mampu atau yang bisa menjadi guru.”<sup>37</sup>

Mahasiswa PPL dalam mengajar biasanya juga memanfaatkan media. Media yang digunakan pada umumnya terdiri dari gambar, potongan kertas, video, dan LCD. Hal ini sesuai dengan penuturan Pak Ahmad bahwa “Khusus di bidang studi Quran Hadis media pembelajaran yang biasa saya lihat digunakan ada yang namanya potongan-potongan kertas ataukah kartu, terkadang menggunakan gambar, terkadang menggunakan media sederhana, terkadang menggunakan proyektor/LCD.”<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Ibu Herna, “Dalam penggunaan media yang saya saksikan selama pembelajaran PPL di 2017 ini, media yang digunakan itu masih kurang bervariasi dibandingkan dengan anak pamong saya di tahun 2016. Jadi mereka itu tetap

---

<sup>37</sup>Samsinar, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.

<sup>38</sup>Ahmad, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 21 Oktober 2017.

menggunakan media terkadang menggunakan LCD, tetapi media-media yang lain itu dalam bentuk karton atau kertas itu masih sangat kurang”.<sup>39</sup>

Kemampuan mengadakan variasi yang ditunjukkan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam berdasarkan persepsi para guru pamong menunjukkan penggunaan variasi mengajar mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Variasi-variasi yang ditunjukkan mahasiswa PPL meliputi variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik.

Walaupun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa semua mahasiswa PPL mampu mengadakan variasi dalam mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih terdapat mahasiswa yang masih monoton dalam mengajar. Penggunaan volume suara relatif sama mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Posisinya di dalam kelas juga ada yang terus berada di depan kelas.

### **8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Aktifitas mengajar kelompok kecil dan perorangan umumnya terjadi ketika guru melaksanakan pembelajaran secara klasikal. Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan kegiatan guru dalam konteks pembelajaran yang hanya melayani 3-8 peserta didik untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan.<sup>40</sup> Masing-masing peserta didik mempunyai kesempatan untuk bertatap muka dengan guru secara berkelompok, dan sendiri-sendiri untuk perorangan.

Menurut Pak Ahmad, “Terkadang mahasiswa menggunakan model pembelajaran terpisah dengan mengelompokkan peserta didik menjadi tiga, khususnya

---

<sup>39</sup>Herna, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

<sup>40</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 77.

tim *teaching* karena kalau tim teaching khusus kelas VII itu satu tim *teaching* terdiri dari tiga mahasiswa PPL. Jadi mereka membagi tiga peserta didik dalam satu kelas, kemudian mereka menyampaikan materi lesehan dengan materi yang sama dan saya lihat itu cukup mampu meredam peserta didik. Ketika menggunakan ini saya lihat itu bagus sekali”.<sup>41</sup>

Menurut penuturan Ibu Samsinar, “Sejauh ini mahasiswa PPL sudah mampu atau sudah bisa mengatasi kerja kelompok yang diberikan. Mahasiswa sudah kreatif dalam membentuk kelompok, ada yang membagi kelompok dengan undian, dengan membagikan permen, dengan berhitung, dan banyak variasi yang dilakukan. Pengawasan dalam kelompok sudah jauh lebih maju dan mereka sudah memperlihatkan bahwa mereka mampu dalam memberikan peserta didik pelajaran di dalam berkelompok atau berdiskusi”.<sup>42</sup> Sedangkan Pak Khaerun mengatakan bahwa “Itu sudah bagus. Memang di kelas-kelas itu sudah ada kelompok-kelompoknya, paling sedikit empat kelompok. Peserta didik itu diberi soal-soal, kemudian disuruh untuk mengerjakan. Mereka diskusikan dengan baik, dan terakhir ada pelaporan hasil kerja yang dikumpulkan mewakili setiap kelompok”.<sup>43</sup>

Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam mengajar kebanyakan dilakukan bersama dengan tim *teaching*. Hal ini sangat membantu mahasiswa dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan mengarahkan peserta didik untuk memecahkan kesulitan belajar. Selain itu, dalam kegiatan ini mahasiswa PPL biasanya

---

<sup>41</sup>Ahmad, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 21 Oktober 2017.

<sup>42</sup>Samsinar, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.

<sup>43</sup>Khaerun, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

memantau kegiatan setiap kelompok dengan berkeliling dan memberikan penjelasan apabila ada yang tidak dipahami oleh peserta didik.

## 9. Keterampilan Menutup Pelajaran

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menutup pelajaran. Kegiatan yang biasa dilakukan ketika menutup pelajaran di antaranya meninjau kembali dengan cara merangkum inti pembelajaran dan membuat ringkasan; serta mengadakan evaluasi dengan berbagai bentuk.<sup>44</sup> Kegiatan mengakhiri pelajaran merupakan kegiatan yang menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan, serta menentukan tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Menurut Ibu Herna, “Kalau menutup pelajarannya saya amati mulai dari pembelajaran terbimbing pola 75:25 sampai pada pembelajaran mandiri tidak begitu sesuai dengan rencana di kegiatan menutup pembelajaran karena mahasiswa belum bisa mengelola pembelajaran sesuai dengan waktu-waktunya yang sudah ditentukan. Sehingga ketika di kegiatan menutup pembelajaran itu banyak hal yang mereka tidak lakukan, hanya sekedar menutup “Ya sampai di sini pembelajaran kita pada hari ini”. Jadi banyak hal yang sering dilupakan di situ terutama refleksinya, hampir tidak pernah dilaksanakan, termasuk evaluasi juga.”<sup>45</sup>

Menurut penuturan Pak Ahmad, “Mahasiswa dalam menutup pelajaran saya lihat ini relatif. Terkadang menutup pelajaran sesuai dengan yang mereka cantumkan dalam RPP, tapi terkadang juga mereka hanya memberikan penutup yang sangat

---

<sup>44</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 75.

<sup>45</sup>Herna, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

singkat tidak lagi mengulang materi, penguatan, tidak lagi memberikan pertanyaan ataupun motivasi. Ini karena persoalan waktu saya lihat”.<sup>46</sup> Hal ini sejalan dengan penuturan Ibu Murhani yang mengatakan bahwa “Menutup pembelajarannya kadang tidak sesuai dengan apa yang mereka tulis dalam RPP. Kadang langsung saja ‘Sampai di sini dulu pembelajaran kita pada hari ini. Minggu depan kita akan ketemu lagi.’ Padahal ada beberapa langkah-langkah dalam menutup pembelajaran itu. Jadi menurut saya mahasiswa masih perlu memperbaiki”.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Ibu Samsinar, “Mahasiswa dalam menutup pelajaran sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan. Sebagian besar mahasiswa sudah memahami dan melaksanakan tergantung dengan metode dan cara mereka untuk menarik simpati dari peserta didik. Namun secara umum dan secara keseluruhan para mahasiswa PPL sudah bisa menutup pelajaran”.<sup>48</sup>

Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mahasiswa PPL dalam menutup pelajaran bisa dikatakan masih kurang. Hal ini dikarenakan mahasiswa PPL belum bisa mengelola pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa cenderung masih tergesa-gesa dalam menutup pelajaran karena waktu yang disediakan telah habis dan guru mata pelajaran selanjutnya juga sudah ingin masuk ke dalam kelas. Mahasiswa PPL kemudian hanya menutup dengan “Sampai di sini pelajaran kita pada hari ini”, kemudian mengakhiri dengan salam.

---

<sup>46</sup>Ahmad H, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 21 Oktober 2017.

<sup>47</sup>Murhani, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Madani Alauddin, *Wawancara*, 18 Oktober 2017.

<sup>48</sup>Samsinar, Guru Pamong Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Gowa, *Wawancara*, 19 Oktober 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Madrasan Tsanawiyah di Kabupaten Gowa tahun 2017, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa tahun 2017 menunjukkan pelaksanaan yang berbeda dari tahun sebelumnya yaitu dengan menggunakan sistem blok yang terdiri dari blok I, blok II, blok III, dan blok IV.
2. Persepsi guru pamong terhadap praktik mengajar mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa: (a) Keterampilan membuka pelajaran secara umum sudah bagus hanya saja terkadang ada yang lupa mengemukakan indikator pembelajaran dan memotivasi peserta didik, (b) Keterampilan bertanya cukup baik di mana pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang dibahas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, (c) Keterampilan menjelaskan cukup baik dengan penyajian materi sesuai dengan indikator, namun dalam penguasaan materi masih kurang, (d) Keterampilan memberi penguatan sudah cukup bagus dalam hal pemberian penguatan verbal berupa pujian atau sanjungan dan penguatan nonverbal berupa acungan jempol, tepuk tangan, dan pemberian hadiah, (e) Keterampilan membimbing diskusi kelompok sebagian mahasiswa terlihat sudah mampu

membimbing diskusi kelompok tetapi sebagian yang lain belum menunjukkan keterampilan karena



tidak diterapkannya metode diskusi selama proses pembelajaran, (f) Keterampilan mengelola kelas masih kurang, terlihat mahasiswa masih bingung dan kewalahan dalam menghadapi tingkah laku peserta didik, (g) Keterampilan mengadakan variasi sudah baik dalam hal gaya mengajar, penggunaan media, dan penggunaan metode tetapi tidak bisa dipungkiri masih ada mahasiswa yang monoton dalam mengajar, (h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sudah baik dalam pembentukan kelompok, pemberian tugas serta memantau kegiatan peserta didik, (i) Keterampilan menutup pelajaran masih kurang dalam hal refleksi dan efisiensi alokasi waktu pembelajaran.

#### **B. Implikasi Penelitian**

1. Diharapkan kepada pihak pengelola PPL agar melakukan pembenahan dan perbaikan terhadap hal-hal yang masih dianggap kurang terkait pelaksanaan PPL sehingga ke depannya dapat lebih maksimal.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam agar memberikan pelatihan lebih mendalam yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah *micro teaching* agar kualitas mengajar mahasiswa PPL yang akan datang semakin meningkat.
3. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan kemampuan mengajarnya sebagai calon guru profesional terutama dalam penguasaan materi, pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asri, Zainal. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kadir, Abd. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Komite Penjaminan Mutu. *Standar Operasional Prosedur Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Makassar: FTK UIN Alauddin, 2015.
- Hafidhoh, Nurul. "Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang di SMK Se Kota Semarang Tahun 2006/2007". Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi UNNES, Semarang, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hasibuan, J. J. dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 15; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Cet. 32; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muzakkir. *Microteaching: Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nugraheni, Puput. "Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL UNNES Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di SMA N 11 Semarang Tahun 2010/2011". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial UNNES, Semarang, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafia, 2011.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saud, Udin Syaefuddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sommeng, Sudirman. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Cet. VI; Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Edisi Revisi; Yogyakarta: Andi, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Yudanto, Diyan. "Persepsi Guru SMK Muhammadiyah Wonosari Terhadap Kinerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Zuhriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13281/S.01P/P2T/08/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
1. Bupati Gowa  
2. Rektor Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/5585/2017 tanggal 28 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti di bawah ini:

Nama : **NUR AISYAH**  
Nomor Pokok : 20100113084  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 Romangpolong- Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PRAKTIK MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 September s/d 31 Oktober 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 31 Agustus 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
2. Peninggal

SNMAP PTSP 31-08-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938  
Website : <http://p2tbpmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_prov.sulsel@yahoo.com](mailto:p2t_prov.sulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR

Kampus 1 : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Tlp (0411) 364924 Makassar  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa – Gowa Telp. 841879 Fax 8221400

Nomor : B-123/Un.6.1/PP.00.9/09/2017

Samata-Gowa 15 September 2017

Lamp. : -

Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth;  
Kepala MTs Madani Alauddin Pan-Pae  
di-  
Gowa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan surat Kepala Dinas Perencanaan, Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 15281/S.01P/P27/08/2017 tanggal 31 Agustus 2017 tentang Izin Penelitian menyusun skripsi, maka dengan hormat disampaikan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Nur Aisyah
Nomor Pokok	: 20100113084
Program Studi	: Pend. Agama Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa (SI)
Alamat	: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa

Disetujui dan diberi izin untuk mengadakan penelitian pada sekolah yang Saudara pimpin, dengan judul skripsi :

**"PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PRAKTIK MENGAJAR  
MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR PADA  
MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 04 September s.d 31 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, maka dengan hormat mohon kesediaan Saudara kiranya berkenan memberi informasi dan data yang akurat selama penelitian berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

an Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik  
& Pengembangan Lembaga.



Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (melalui surat)
2. Kepala Dinas Perencanaan, Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
3. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GOWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GOWA**

Jalan Poros Malino No. 07 Balang-Balang Telp. / Fax ( 0411 ) 8210164  
E-Mail : mtsnbalangbalang@yahoo.co.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 321 /MTs.21.06.01/PP.005/ 09 /2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa menerangkan bahwa :

N a m a : **NUR AISYAH**  
Tempat / Tgl lahir : **Datarang, 27 Juni 1995**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Alamat : **BTN Sukma B8/7**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Gowa selama 2 (dua) Bulan dengan judul :

**"PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PRAKTIK MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN GOWA"**

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

Balang-Balang, 07 September 2017

Kepala Madrasah,

**H. ABD. LATIF. R. S.Ag. M.Pd. I.**  
NIP. 195912311986031039





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 888720, Fax (0411) 864823  
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Liman No. 39, Romangpolong-Gowa ☎ (0411) 882682

Nomor  
Sifat  
Lamp  
Hal

1/ TL.00/5585/2017

Biasa

Samala, 28 Agustus 2017

1 (satu) Rangkap Draft Skripsi

Pemohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi

Kepada Yth

Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan

C.q. Kepala UPT P2T BKPMO Provinsi Sulawesi Selatan

Di Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama	Nur Aisyah
NIM	20100113084
Semester/TA	VII/2017/2018
Fakultas/Jurusan	Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	BTN, Sukma B&7

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

***"Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa (PPL) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Gowa"***

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Saprin, M.Pd.I
2. Dr. M. Yusuf T., M.Ag.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kab. Gowa dari Tanggal 28 Agustus 2017 s.d 28 Oktober 2017.

Demikian surat permohonan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

ALAUDDIN  
MAKASSAR

Wassalam

W. Rektor

J. Amri

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan.
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa - Gowa

Sungguminasa, 5 September 2017

K e p a d a

Nomor : 070/1343/BKB.P/2017

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. 1. Ka. MTs Madani Alauddin

2. Ka. MTs Negeri Gowa

Masing-Masing

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 13281/S.01.P/P2T/8/2017 tanggal 31 Agustus 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NUR AISYAH**  
Tempat/Tanggal Lahir : Datarang, 27 Juni 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (SI)  
Alamat : BTN Sukma B8/7

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PRAKTIK MENGAJAR MAHASISWA PPL JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN GOWA"**

Selama : 04 September 2017 s/d 31 Oktober 2017  
Pengikut : Tidak Ada

Selubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperiunya.

An. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,

**DRS. BAHARUDDIN.T**

Pangkar : Pembina Utama Muda  
NIP : 19600124 197911 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Gowa;
3. Dekan Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar;
4. Yang bersangkutan ;
5. Peringkat;





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GOWA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GOWA**

Jalan Poros Makassar No. 37 Balang-Balang Telp. / Fax ( 0411 ) 8210154  
E-Mail : mtsbalangbalang@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN**

Nomor : 841 /MTs.21.06.01/PP.005/ Dt /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : **NUR AISYAH**  
Tempat / Tanggal lahir : **Datarang, 27 Juni 1995**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Alamat : **BTN. Sukma B8/7**

Telah melakukan penelitian dengan judul :

**"PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PRAKTIK MENGAJAR MAHASISWA PPL  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN  
GOWA".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Balang-Balang, 24 Januari 2018  
Kepala Madrasah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**H. ABD. LATIF. R. S.Ag. M.Pd. I.**  
NIP. 19591231198603103939





**YAYASAN KELUARGA BESAR UIN ALAUDDIN**

**PESANTREN MADANI ALAUDDIN**

**MADRASAH TSANAWIYAH MADANI ALAUDDIN**

Laboratory School Fekufas Tarbiyah dan Keguruan UIN AlaUddin Makassar  
KABUPATEN GOWA - SULAWESI SELATAN NSM/NPSN: 121 273060002/40319979

Jl. Deroetangnga Paopao No. 36 Kal. Paccinungu, Kec. Sombu Opu Kah, Gowa, Kode Pos 92111. Tlp 0813137137/081312252645

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 21.02.39/MTs-Mdn/155/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah menerangkan bahwa:

Nama : **Nur Aisyah**  
NIM : **20100113084**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**  
Perguruan Tinggi : **UIN AlaUddin Makassar**

yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Madani AlaUddin Kab. Gowa dari Tgl. 4 September s/d 31 Oktober 2017, dengan Nomor Izin Penelitian: B-1213/Un.6.1/PP.00.9/09/2017, tertanggal 15 September 2017. Berkaitan dengan penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Persepsi Guru Pamong terhadap Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AlaUddin Makassar pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gowa"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 27 Januari 2018

Kepala Madrasah



**Abd. Rajid, S.Ag., M.Th.I.**  
NIP. 19650613 200901 1 012

## DOKUMENTASI

### 1. Guru Pamong di MTs Madani Alauddin



## 2. Guru Pamong di MTs Negeri Gowa





### 3. Suasana Praktik Mengajar Mahasiswa PPL







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nur Aisyah** lahir pada tanggal 27 Juni 1995 di Datarang Kel. Tamaona Kec. Tombolopao Kab. Gowa. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Kamaruddin dan Hadawiah. Jenjang pendidikan formal berturut-turut diselesaikan di SD Negeri Tombolopao pada tahun 2007, MTs Muhammadiyah Datarang pada tahun 2010, MA Muhammadiyah Datarang pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013.

Selain mengikuti perkuliahan, penulis juga aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan pada UKM Tapak Suci UIN Alauddin Makassar, LDF Al-Uswah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Pimpinan Komisariat Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

ALAUDDIN  
M A K A S S A R